

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM MELALUI PENGELOLAAN  
SAMPAH PADA BANK SAMPAH KAMPUNG SAWAH PESAWARAN  
TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis  
dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

**Oleh**

**Lalik Sugara  
NPM.2170131012**



**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2023M/ 1444 H**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM MELALUI PENGELOLAAN  
SAMPAH PADA BANK SAMPAH KAMPUNG SAWAH PESAWARAN  
TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis  
dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

**Oleh**

**Lalik Sugara  
NPM.2170131012**

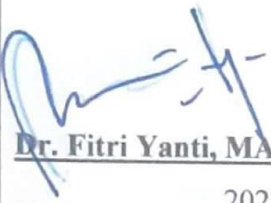
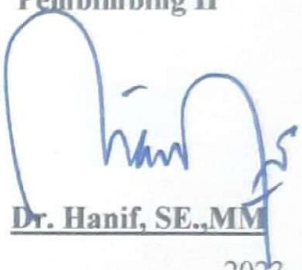
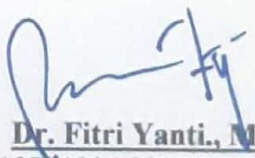


**TIM PEMBIMBING**

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA  
Pembimbing II : Dr. Hanif, SE.,MM**

**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2023M/ 1444 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSIAPKAN UNTUK UJIAN TERNUKA</b>	
<b>Pembimbing I</b>  <u>Dr. Fitri Yanti, MA</u> ..... 2023	<b>Pembimbing II</b>  <u>Dr. Hanif, SE., MM</u> ..... 2023
<p style="text-align: center;"><b>Mengetahui</b> <b>Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam</b> <b>Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung</b></p> <p style="text-align: center;"> <u>Dr. Fitri Yanti, MA</u> NIP. 19751005 2005012003 2 022</p>	
<b>Nama</b>	<b>: Lalik Sugara</b>
<b>NPM</b>	<b>: 2170131012</b>

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Kampung Sawah Pesawaran” ditulis oleh, Nama: Lalik Sugara Nomor Pokok Mahasiswa 2170131012 telah diujikan pada ujian tertutup tesis pada hari Jumat, tanggal 14 bulan April tahun 2023 pukul 13.30-15.00 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

### Tim Penguji

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abd. Ghofur, M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Yuberti, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

(.....)

Penguji III : Dr. Hanif, SE., M

(.....)

Sekretaris : Dr. Tontowi Jauhari, MM

(.....)

Bandar Lampung, ..... 2023

Mengetahui,

Direktur  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si  
NIP.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalik Sugara  
NPM : 2170131012  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul: “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Kampung Sawah Pesawaran” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 30 Juni 2023

Yang menyatakan,



**Lalik Sugara**

**NPM. 2170131012**

## ABSTRAK

Sampah merupakan masalah global yang berdampak pada berbagai aspek termasuk Kesehatan lingkungan. Salah satu upaya penanganan sampah yaitu dengan pembentukan bank sampah. Dalam hal ini bank sampah kampung sawah yang terletak di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran melakukan penanganan sampah dengan memperhatikan Kesehatan lingkungan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pengolahan sampah, upaya pemberdayaan masyarakat dan dampak pemberdayaan bank sampah terhadap kesehatan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data, lalu dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan empat uji: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan yaitu: (1) mekanisme pengelolaan sampah pada bank sampah Kampung Sawah menggunakan metode pendekatan Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yaitu melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. (2) upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu *Unfreezing the status quo, Movement to new state, Refreezing*. (3) dampak yang dirasakan masyarakat dapat dilihat dari aspek sosial yang ditandai dengan gotong royong dan aspek Kesehatan lingkungan yaitu meminimalisir penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak sehat. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa pemberdayaan yang dilakukan bank sampah Kampung Sawah memunculkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga Kesehatan lingkungan.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Kesehatan Lingkungan, Bank Sampah*

## ABSTRACT

*Waste is a global problem that impacts various aspects including environmental health. One of the efforts to handle waste is through the establishment of a waste bank. In this case, the waste bank in Kampung Sawah located in Kebagusan Village, Pesawaran Regency, handles waste while taking into account the environmental health of the community. The aim of this research is to analyze the waste processing process, community empowerment efforts, and the impact of waste bank empowerment on environmental health. This research uses a qualitative analysis research method with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation that is analyzed through data reduction, data presentation, data verification, and conclusions drawn. To ensure data validity, the researcher uses four tests: credibility, transferability, dependability, and confirmability.*

*The results obtained from the field research are as follows: (1) the waste management mechanism at the Kampung Sawah waste bank uses a community-based waste management approach, which involves the community in planning and implementing the program. (2) Empowerment efforts are carried out through several stages: Unfreezing the status quo, Movement to new state, Refreezing. (3) The impact felt by the community can be seen from the social aspect characterized by mutual cooperation and the environmental health aspect, which minimizes diseases caused by an unhealthy environment. Thus, it can be seen that the empowerment carried out by the Kampung Sawah waste bank raises awareness among the community to participate in maintaining environmental health.*

**Keywords:** *Empowerment, Environmental Health, Waste Bank*

## الملخص

النفائيات هي مشكلة عالمية تؤثر على عدة جوانب بما في ذلك صحة البيئة. واحدة من الجهود للتعامل مع النفائيات هي إنشاء بنك النفائيات. في هذه الحالة، يقوم بنك النفائيات في قرية كامبونج ساواه الواقعة في قرية كيباجوسان بمقاطعة بيساوران بالتعامل مع النفائيات مع الأخذ بعين الاعتبار صحة البيئة للمجتمع. الهدف من هذه الدراسة هو تحليل عملية معالجة النفائيات وجهود تمكين المجتمع وتأثير تمكين بنك النفائيات على صحة البيئة. تستخدم هذه الدراسة منهج التحليل النوعي لجمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات العميقة والتوثيق وتحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات وتحقق البيانات ثم يتم استخلاص الاستنتاجات. للتأكد من صحة البيانات، استخدم الباحثون أربعة اختبارات: المصدقية وقابلية النقل والاعتمادية والتأكد.

النتائج التي تم الحصول عليها في الميدان هي: (1) آلية إدارة النفائيات في بنك النفائيات كامبونج ساواه تستخدم منهج النظام المحلي لإدارة النفائيات والذي يشمل مشاركة المجتمع في التخطيط والتنفيذ. (2) يتم تنفيذ جهود التمكين من خلال عدة مراحل وهي إزالة الوضع القائم، الحركة نحو حالة جديدة، والتجميد مرة أخرى. (3) يمكن رؤية تأثير المجتمع المتأثر في جوانب اجتماعية مميزة بالتعاون المشترك وجانب صحة البيئة والتي تتمثل في تقليل الأم

الكلمات الرئيسية: التمكين، صحة البيئة، بنك النفائيات



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dengan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

**C. Ta' Marbutah**

**1. Bila dimatikan ditulis h**

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya’ mati يسعى	ditulis ditulis	A yas’ā
kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	Ī Kar m
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati بينكم	ditulis Ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

**H. Kata sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ar-Rūm [30]:41

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, peneliti panjatkan rasa puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan *rahmat, taufiq, dan hidayah*-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Kampung Sawah Pesawaran”. Berkat pertolongan Allah Swt, peneliti pada akhirnya mampu melewati rintangan dan hambatan yang cukup melelahkan untuk menyelesaikan penelitian tesis ini. *Salawāt dan salām* semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beliaulah teladan bagi kita semua dalam menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian tesis magister ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan fasilitas penelitian yang baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan arahan dan masukan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
3. Dr. Heni Noviarita, M.Si., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan semangat, arahan serta masukan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

4. Dr. Fitri Yanti M.A., selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sekaligus sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian Tesis ini.
5. Dr. Hanif, SE., MM., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan memberikan sumbangan pemikiran, petunjuk, arahan, dan motivasi kepada peneliti sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.
6. Dr. Tontowi Jauhari, M.M., selaku Sekertaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya guna Membantu Kelancaran kami mahasiwa PMI Angkatan 21 khususnya peneliti dalam menyelesaikan Pendidikan dan penelitian Tesis ini.
7. Para Guru Besar, doktor, dan seluruh dosen serta staf di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan perkuliahan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan program magister ini dengan baik.
8. Kedua orangtua, mertua, istri, dan buah hati peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian program magister ini.
9. Rekan-rekan satu perjuangan Progam Pasca Magister Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2021 serta semua pihak yang banyak membantu dan menuangkan ide-idenya kepada peneliti.

Semoga hasil penelitian tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pemberdayaan bank sampah di Desa Kebagusan khususnya dan di Pesawaran Umumnya. Akhirnya peneliti menyadari bahwa hasil penelitian Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, ..... 2023  
Peneliti,

**Lalik Sugara**  
NPM. 2170131012



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir.....	84
Gambar 4.1: Proses Pengolahan Sampah Pada Bank Sampah Kampung Sawah.....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Luas Wilayah Desa Kebagusan .....	94
Tabel 4. 2: Batas Wilayah Desa Kebagusan .....	95
Tabel 4. 3: Jumlah Penduduk Desa Kebagusan .....	96

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>TIM PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>الملخص</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Penelitian</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	10
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	12
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	13
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	13
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	14
1. Manfaat Teoritis .....	14
2. Manfaat Praktis.....	14
<b>BAB II</b> .....	15
<b>A. Tinjauan Pemberdayaan</b> .....	15
1. Definisi Pemberdayaan.....	15
2. Tujuan Pemberdayaan .....	19
3. Indikator Keberdayaan .....	20
4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan .....	24
5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	29
6. Pemberdaayaan Dalam Aspek Islam .....	33

<b>B. Pengembangan Masyarakat Islam</b> .....	37
1. Definisi Pengembangan Masyarakat Islam .....	37
2. Strategi Pengembangan Masyarakat Islam.....	45
3. Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam .....	48
4. Tahap-Tahap Pengembangan Masyarakat Islam .....	51
<b>C. Tinjauan Lingkungan Hidup</b> .....	58
1. Pengertian Lingkungan Hidup.....	58
2. Pengelolaan Lingkungan Hidup .....	60
3. Batasan-batasan Pengelolaan Lingkungan Hidup .....	61
4. Hak dan Kewajiban Pemegang Hak Lingkungan Hidup Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup .....	63
<b>D. Tinjauan Bank Sampah</b> .....	66
1. Pengertian Bank Sampah.....	66
2. Pengelompokan Sampah .....	68
3. Landasan Hukum Bank Sampah .....	69
4. Metode Pengelolaan Sampah .....	71
<b>E. Nasabah dan Sistem Pengelolaan Sampah dengan Menabung di Bank Sampah</b> .....	72
<b>F. Penelitian Relevan</b> .....	78
<b>G. Kerangka Pikir</b> .....	82
<b>BAB III</b> .....	85
<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	85
1. Tempat Penelitian.....	85
2. Waktu Penelitian .....	85
<b>B. Pendekatan Penelitian</b> .....	86
<b>C. Sumber Data</b> .....	87
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	89
1. Observasi .....	89
2. Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	89
3. Dokumentasi.....	91
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	91
1. Reduksi Data .....	92
2. Penyajian Data.....	93

<b>BAB IV</b> .....	94
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b> .....	94
1. Gambaran Umum Desa Kebagusan.....	94
2. Gambaran Umum Bank Sampah Kampung Sawah.....	97
<b>B. Temuan Penelitian</b> .....	102
1. Pengolahan Sampah yang Dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah .....	102
2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat pada bank Sampah Kampung Sawah .....	104
3. Hasil Pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah Terhadap Masyarakat Islam.....	109
<b>C. Pembahasan Temuan penelitian</b> .....	112
1. Pengolahan Sampah yang Dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah .....	112
2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat pada bank Sampah Kampung Sawah .....	116
3. Hasil Pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah Terhadap Masyarakat Islam.....	121
<b>BAB V</b> .....	126
<b>A. Kesimpulan</b> .....	126
<b>B. Saran</b> .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	129
<b>LAMPIRAN</b> .....	135
<b>Lampiran 1: Surat Izin Penelitian</b> .....	136
<b>Lampiran 2: Keterangan Selesai Penelitian</b> .....	137
<b>Lampiran 3: Pedoman Observasi</b> .....	138
<b>Lampiran 4: Pedoman Wawancara</b> .....	139
<b>Lampiran 5: Catatan Lapangan Hasil Observasi</b> .....	141
<b>Lampiran 6: Catatan Lapangan Hasil Wawancara</b> .....	142
<b>Lampiran 7: Dokumen Pendukung</b> .....	143
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	145

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Kota berjalan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Hal ini membuat masalah-masalah baru seperti urbanisasi, kepadatan penduduk dan juga volume sampah yang terus meningkat. Sampah merupakan masalah yang dialami oleh hampir seluruh kota<sup>1</sup> di Indonesia sehingga tak heran bahwa sampah merupakan masalah nasional. Produksi sampah perkotaan Indonesia sebesar 38,5 juta ton/tahun atau rata-rata sebesar 200.000 ton/hari.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Lampung mengklaim dapat menangani 70% sampah di perkotaan. Namun, untuk di pedesaan diakui masih jauh dari harapan. Kepala DLH Lampung, Emilia Kusumawati, mengatakan terdapat 32,98% atau 537.261 ton sampah per tahun yang dapat ditangani dari total timbunan selama 2021. Sedangkan pada 2022 diperkirakan mencapai 33,65% atau 554.578 ton per tahun. Untuk pengurangan sampah 2021 telah mencapai angka 6,75% atau 109.954 ton per tahun, sedangkan pada 2022 diperkirakan 6,75% atau 111.279 ton per tahun.<sup>2</sup>

Timbunan sampah pada 2022 dalam hitungan ton per tahun, yaitu Lampung Barat 47.219 ton per tahun, Tanggamus 92.850 ton per tahun, Lampung Selatan 228.229 ton per tahun, Lampung Timur 195.770 ton per

---

<sup>1</sup> Yonik Meilawati Yustiani and Dinan Faturohman Abror, 'Operasional Bank Sampah Unit Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan', *JURNALIS: Jurnal Lingkungan Dan Sipil*, 2.2 SE-Articles (2019).

<sup>2</sup> Mirnanda Cambodia, Elza Novilyansa, and Yunita Mauliana, 'Kajian Updating Data Sampah Lokasi Lampung, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2022) <<https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1483>>.

tahun. Selanjutnya Lampung Tengah 287.993 ton per tahun, Lampung Utara 114.180 ton per tahun, Way Kanan 67.771 ton per tahun, Tulangbawang 68.342 ton per tahun, Pesawaran 66.969 ton per tahun. Selanjutnya Pringsewu 59.978 ton per tahun, Mesuji 29.740 ton per tahun, Tulangbawang Barat 40.853 ton per tahun, Pesisir Barat 23.179 ton per tahun, Bandar Lampung 283.602 ton per tahun, Metro 41.439 ton per ton. Sehingga total pada 2022 untuk 15 kabupaten/kota terdapat 1.648.059 ton per tahun.<sup>3</sup> Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya persentase tersebut. Di antaranya jumlah armada angkutan sampah yang belum memadai.<sup>4</sup> Sebab, idealnya ditingkatkan sebesar tiga kali lipat dari kondisi saat ini, kecuali Bandar Lampung dan Metro.

Sampah selalu menjadi permasalahan masyarakat yang menimbulkan konflik struktural antara pemerintah dan rakyat yang disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sampah.<sup>5</sup> Masyarakat yang masih memandang sampah dari sisi negatif padahal sampah masih bisa dirubah atau didaur ulang.

Peran pemerintah Kabupaten Pesawaran khususnya Desa Kebagusan dalam melakukan penanganan terhadap sampah lingkungan dapat dilihat dengan adanya dukungan dan pembentukan bank sampah Kampung Sawah. Walaupun masih terbilang baru dan dengan fasilitas seadanya, namun pemerintah Desa Kebagusan tetap berkomitmen untuk mengembangkan dan

---

<sup>3</sup> Cambodia, Novilyansa, and Mauliana.

<sup>4</sup> Yustiani and Abror.

<sup>5</sup> Sudati Nur Safiah and Whinarko Julipriyanto, 'Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri)', *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2.2 (2017) <<https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.528>>.

nantinya akan memasukkan pengembangan bank sampah tersebut kedalam musyawarah perencanaan pembangunan Desa Kebagusan.

Dengan diberlakukannya UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang menjelaskan bahwa perlunya perubahan pola pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan pemerintah berupaya mengurangi permasalahan sampah.<sup>6</sup>

Upaya penanggulangan sampah di Lampung khususnya di Pesawaran dilakukan dengan berbagai hal antara lain program Bank Sampah. Bank Sampah merupakan kegiatan bersifat sosial yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA.<sup>7</sup> Bank Sampah adalah sebagai suatu program pengelolaan lingkungan yang dirancang oleh Pemerintah Lampung.

Penanggulangan yang serius sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah yang cukup besar. Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan lingkungan.<sup>8</sup> Pengelolaan sampah yang tampak selama ini hanya dilakukan secara konvensional yaitu pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan akhir di TPA. Masalah lingkungan di Indonesia semakin hari semakin besar, kondisi lingkungan menjadi masalah yang begitu serius. Keadaan lingkungan yang

---

<sup>6</sup> Republik Indonesia, Undang Undang Dasar No 18 Tahun 2008, Pasal 11 ayat 1

<sup>7</sup> Wuri Sulistiyorini Purwanti, Sumartono Sumartono, and Bambang Santoso Haryono, 'Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang', *Reformasi*, 5.1 (2015).

<sup>8</sup> Prisa Ambar Shentika, 'Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Probolinggo', *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8.1 (2016) <<https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>>.



semakin memburuk menjadikan daya dukung bumi untuk menunjang kehidupan semakin menurun.<sup>9</sup>

Pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan Pemerintah Pesawaran di TPA menggunakan sistem *open dumping*. Yakni sistem paling sederhana yang mana sampah dibuang begitu saja di TPA tanpa dilakukan pengelolaan lebih lanjut. Pesawaran mendapatkan nilai rendah sebab *open dumping* sudah tidak layak digunakan lagi karena dapat menimbulkan banyak persoalan. Mulai dari kontaminasi atau pencemaran air tanah, menimbulkan bau, terjadinya ceceran sampah sehingga dapat menjadi tempat perkembangbiakkan organisme penyebar penyakit.

Keterlibatan pemerintah Kabupaten Pesawaran secara umum dan pemerintah Desa Kebagusan secara khusus terbilang masih minim. Hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah, baik yang organik maupun yang non organik. Minimnya fasilitas pengelolaan sampah di Desa Kebagusan menimbulkan masalah dalam berbagai aspek seperti kesehatan masyarakat maupun kesehatan lingkungan.<sup>10</sup>

Fasilitas penunjang pengolahan sampah di Desa Kebagusan hanya ada dua titik yang menjadi pusat TPA sedangkan untuk kendaraan yang khusus untuk digunakan mengangkut sampah belum ada sehingga jika terjadi penumpukan

---

<sup>9</sup> Hasan Hasan Takbiran Takbiran, 'Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor', *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/10.21009/ijeem.052.05>>.

<sup>10</sup> Fitri Yanti Mohammad Nasir, M. Bahri Ghazali, 'Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Melalui Pengembangan Masyarakat Islam Di Kabupaten Pringsewu Lampung', *Ijtima'iyah*, 15.2 (2022), 191–212 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ijpmi.v15i2.11331>>.

sampah, maka pemerintah hanya menyewa kendaraan roda empat untuk mengangkut sampah tersebut.

Kepedulian pemerintah Desa Kebagusan terhadap kesehatan lingkungan bukan berarti rendah, namun ada beberapa kendala yang dihadapi pemerintah desa kebagusan dalam menyiapkan lahan untuk pembuangan sampah. Berbeda dengan lingkungan perkotaan, lingkungan Desa kebagusan masih terbilang rendah jumlah sampahnya sehingga tidak menjadi prioritas Desa dalam melakukan perencanaan pembangunan Desa.

Berbicara masalah lingkungan<sup>11</sup> tentu harus juga membicarakan untuk siapa lingkungan itu diciptakan, yaitu manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang potensial, selain mempunyai sisi individual ketika berhadapan dengan Tuhan, juga memiliki sisi sosial, terkait hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar termasuk hewan, benda mati dan tumbuhan. Manusia diberikan kebebasan untuk menentukan dirinya dan apa yang ia lakukan dengan konsekuensi apa yang ia lakukan memiliki sebuah pertanggung jawaban. Hak yang di beri Allah (*khalifah*) kepada manusia tersebut berguna untuk menjaga alam dan apa-apa yang ada di bumi untuk dijaga.<sup>12</sup>

Perubahan lingkungan yang mengarah kepada rusaknya lingkungan hidup menandakan bahwa manusia tidak lagi bijak dalam memanfaatkan alam, salah satunya masalah sampah yang di angkat dalam tesis ini.

---

<sup>11</sup> Fatmawati Andi Mappasere and Naidah Husein, 'Ibm Gerakan Bank Sampah Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Makasar', *Majalah Aplikasi NGAYAH*, 10.1 (2019).

<sup>12</sup> Kurniawati Mulyanti and Ahmad Fachrurrozi, 'Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)', *Optimal: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam '45' Bekasi*, 10.2 (2016).

Dengan begitu banyaknya timbunan sampah maka dampak yang di timbulkan pada lingkungan adalah:<sup>13</sup>

1. Lingkungan menjadi terlihat kotor, kumuh dan jorok yang menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, seperti: sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya. Dengan demikian sampah berpotensi sebagai sumber penyebaran penyakit.
2. Sampah yang membusuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Air yang dikeluarkan (lindi) juga dapat menyebabkan pencemaran sumur, sungai maupun air tanah.
3. Sampah yang tercecer tidak pada tempatnya menyumbat saluran drainase atau serapan air hujan sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir.
4. Pengumpulan sampah dalam jumlah yang besar memerlukan tempat yang luas, tertutup dan jauh dari pemukiman.

Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Masalah sampah<sup>14</sup> merupakan masalah yang selalu hangat dibicarakan baik di Indonesia maupun kota-kota di dunia, karena hampir semua kota menghadapi masalah persampahan. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap

---

<sup>13</sup> Maulinna Kusumo Wardhani and Arisandi Dwi Harto, 'Studi Komparasi Pengurangan Timbunan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah Di Surabaya, Gresik Dan Sidoarjo', *Jurnal Pamator*, 11.1 (2018).

<sup>14</sup> Safiah and Julipriyanto.

menjadi “PR” besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan limbah sampah plastik.<sup>15</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma dimana sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, dikumpulkan di TPS, kemudian diangkut/diambil petugas untuk selanjutnya di lakukan pembuangan di TPA sampah<sup>16</sup> menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut dan banyaknya masalah yang timbul akibat pengolahan sampah yang kurang maksimal, maka timbullah kesadaran masyarakat untuk bermusyawarah dalam mengurai sampah yang ada di Desa Kebagusan. Kesadaran masyarakat tersebut dapat dilihat dengan terbentuknya Bank Sampah Kampung Sawah sebagai upaya dalam mengurai sampah yang mencemari lingkungan.

Kehadiran bank sampah tersebut merupakan bentuk kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Efektifitas bank sampah tersebut dalam mengurai sampah belum terlihat secara jelas mengingat banyaknya kendala dan proses panjang yang harus dilalui. Namun bank sampah Kampung Sawah ini telah banyak mendapat penghargaan baik di Desa

---

<sup>15</sup>.Romadoni, Didi Tahyuddin, and Azizah Husin, ‘Pembinaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Di Bank Sampah Prabumulih’, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2.1 (2018).

<sup>16</sup> Bambang Suwerda, Su Rito Hardoyo, and Andri Kurniawan, ‘Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul’, *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11.1 (2019) <<https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>>.

Kebagusan maupun desa tetangga dan tentunya dari pemerintah kabupaten Pesawaran.

Selain untuk mengurai sampah di lingkungan, Bank Sampah juga menerapkan sistem tabungan sebagai apresiasi dan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat dari tabungan di Bank Sampah juga terbilang masih dalam proses sehingga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat belum terlihat menonjol. Namun dengan adanya bank sampah Kampung Sawah tersebut, perlahan masyarakat akan lebih memerhatikan kesehatan lingkungan maupun kesejahteraan masyarakat.

Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan<sup>17</sup> dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama.

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat<sup>18</sup> agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri<sup>19</sup> melainkan harus diintegrasikan sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Namun pandangan masyarakat yang memandang sampah adalah kotor,

---

<sup>17</sup> Egje Restu Pamungkas and others, 'Aplikasi Bank Sampah Berbasis Web Di Desa Teja', *Proceeding SENDIU 2020*, 2020.

<sup>18</sup> Muhammad Ridlho Fauzi, Suwarno, and Sutomo, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah "Pendowo Berseri" Desa Tritih Wetan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap', *Geo Edukasi*, 6.2 (2017).

<sup>19</sup> Donna Asteria and Heru Heruman, 'Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya', *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23.1 (2016).

jelek dan berbau serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan langkanya bank sampah.

Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pengolahan sampah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya perkembangan bank sampah khususnya di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran. Masyarakat awam pada umumnya hanya membuang sampah sembarangan tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Sosialisasi secara massal terhadap masyarakat Desa Kebagusan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melakukan pemilahan sampah baik organik maupun anorganik.

Padahal Islam mengajarkan agar menjaga alam dan lingkungan termasuk penanggulangan sampah<sup>20</sup> dengan mengelola sampah tersebut. Pengelolaan sampah melalui bank sampah ini sangat penting dan harus di sosialisasikan ke seluruh lapisan masyarakat, karena dengan adanya bank sampah dapat mengatasi berbagai persoalan sampah yang dapat merusak lingkungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Dalam ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa Allah SWT melarang umat manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi, Allah mengirimkan manusia

---

<sup>20</sup> Tubagus Muhammad Darajat, ‘Pengelolaan Sampah Di Pemerintahan Daerah Kota Dki Jakarta Periode 2017-2020 Perspektif Fiqih Siyasah’, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1 (2020).

sebagai khalifah yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelola dan memelihara bumi dengan baik bukan malah sebaliknya yang merusak bumi.<sup>21</sup>

Keserakahan sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri, pencemaran air, banjir, lingkungan yang tidak nyaman karena kotor adalah buah kelakuan manusia<sup>22</sup> yang tidak dapat menjaga lingkungan dari sampah dan justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Jadi sangat jelas bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat memotivasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan dapat mencegah terjadinya banjir ataupun wabah penyakit akibat pencemaran air yang ditimbulkan oleh sampah yang dapat merusak bumi.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun tesis ini agar dapat memberi gambaran umum utamanya kepada masyarakat terkait upaya pengolahan sampah dalam rangka menciptakan kesehatan lingkungan<sup>24</sup> masyarakat dan mengubah persepsi masyarakat bahwa sampah plastik maupun sampah rumah tangga dapat dipilah secara mandiri serta tidak mencemari lingkungan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penulisan tesis ini telah dijelaskan beberapa permasalahan dalam latar belakang terkait peran serta kepedulian pemerintah maupun masyarakat

---

<sup>21</sup> Watsiqotul Mardiyah, S. Sunardi, and Leo Agung, 'Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam', *JURNAL PENELITIAN*, 12.2 (2018) <<https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>>.

<sup>22</sup> Dwi Ari Kurniawati, 'Dari Bencana Alam, Menegakkan Hak Perikemanusiaan Dalam Kebinekaan (Perspektif HAM Dan Islam)', *Pendidikan Multikultural*, 3.1 (2019) <<https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2555>>.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Tedi Supriatna Kepala UPT Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung, tanggal 2 Pebruari 2023

<sup>24</sup> Cecep Dani Sucipto, 'Kesehatan Lingkungan', *Kesehatan Masyarakat*, 2019.

terhadap kelestarian lingkungan sehingga dapat dituliskan identifikasi masalah yang menjadi fokus dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi pada masyarakat pada umumnya dan masyarakat Desa Kebagusan pada khususnya. Dalam menjaga kestabilan dalam lingkungan masyarakat, tentunya bank sampah Kampung Sawah memiliki peran aktif terhadap pengolahan sampah yang ada di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran. Metode pengolahan sampah dilakukan sesuai kondisi dan ketersediaan alat pengolah sampah. sejatinya dalam mengolah sampah dilakukan dengan 3R yaitu *reuse, reduce and recycle*. Namun keterbatasan alat pencacah sampah yang dimiliki sehingga bank sampah Kampung Sawah baru melakukan 2R yaitu *reuse and reduce*.
2. Kehadiran bank sampah Kampung Sawah merupakan sebuah alternatif solusi yang dapat meminimalisir permasalahan terkait sampah. Pembentukan bank sampah umumnya bukan hanya sekedar untuk mengolah sampah. Terdapat banyak aspek fundamental yang dapat dikaji dengan pembentukan bank sampah tersebut, salah satunya yaitu aspek pemberdayaan masyarakat. Bank sampah Kampung Sawah melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dalam menjaga kestabilan sosial, ekonomi dan lingkungan. Upaya yang dilakukan cukup signifikan dan terstruktur yang diawali dengan sosialisasi, peningkatan kapasitas hingga pada prakteknya.
3. Pemberdayaan masyarakat tentunya memiliki dampak yang signifikan sesuai dengan jenis pemberdayaan dan komitmen dalam pelaksanaannya.



Pemberdayaan yang berorientasi pada pengolahan sampah melalui bank sampah tentunya berdampak pada aspek sosial, ekonomi maupun kesehatan lingkungan. Namun pada Desa Kebagusan masih terfokus pada aspek kesehatan lingkungannya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah menjadi faktor pemicu rendahnya kesehatan di lingkungan masyarakat.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tentu ada keterbatasan peneliti serta kemampuan yang dimiliki baik dari segi pengetahuan, materi, pikiran, serta tenaga serta waktu. Dengan demikian, untuk memudahkan penelitian ini agar lebih terarah dan sesuai dengan harapan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai subjek penelitian ini pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ditinjau pada aspek kesehatan lingkungannya.<sup>25</sup>

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar aspek yang diteliti dapat terarah dengan baik dan tidak melebar. Penelitian ini menfokuskan pada bank sampah Kampung Sawah di Desa Kebagusan dengan sub batasannya yaitu tentang mekanisme pengelolaah sampah, upaya pemberdayaan masyarakat hingga dampak yang ditimbulkan dengan hadirnya bank sampah tersebut.

---

<sup>25</sup> Sucipto.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang maupun pada identifikasi masalah diatas, maka ditentukan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengolahan Sampah yang Dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah?
2. Bagaimana Upaya Pemberdayaan Masyarakat pada bank Sampah Kampung Sawah?
3. Bagaimana Hasil Pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah Terhadap Masyarakat Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan tesis ini dengan merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada sub sebelumnya maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis decara mendalam upaya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah terhadap masyarakat di Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengungkap serta menganalisis pola pengolahan sampah yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah dalam menjaga kelestarian lingkungan masyarakat.
3. Untuk melihat dan menganalisis dampak dari pemberdayaan oleh bank sampah Kampung Sawah terhadap masyarakat Islam.

## F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya diharapkan memiliki manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Manfaat tersebut dituangkan dalam beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat dirasakan secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat dan instansi terkait terkait khususnya bagi pengelola bank sampah terkait pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga maupun sampah plastik yang dapat membahayakan terhadap kesehatan lingkungan masyarakat.<sup>26</sup> Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang dapat menumbuhkan semangat peneliti untuk bisa memberikan kontribusi yang positif masyarakat pada umumnya dan masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran pada khususnya.

### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan atau bahan informasi serta pedoman referensi untuk menelaah kontribusi bank sampah untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran. Kontribusi yang dapat dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari aspek kesehatan lingkungan.

---

<sup>26</sup> Yusma Dewi and Trisno Raharjo, 'Aspek Hukum Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan Serta Solusinya', *Kosmik Hukum*, 19.1 (2019) <<https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v19i1.4082>>.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pemberdayaan

##### 1. Definisi Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.<sup>1</sup>

Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:<sup>2</sup>

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian yang tidak statis, melainkan dinamis.

Dalam kaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, banyak pakar yang membahas hal ini. Salah satunya adalah Payne<sup>3</sup> yang

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial.*, PT Refika Aditama., 2006, v.

<sup>2</sup> Noor Sofiah And Sunarti Sunarti, ‘Proses Pemberdayaan Dengan Model EPE (*Engagement–Participation–Empowerment*) Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Kabupaten Tegal’, *Jurnal Pengembangan Kota*, 6.1 (2018) <<https://doi.org/10.14710/jpk.6.1.45-55>>.

<sup>3</sup> Carolyn J Lewis, ‘Review of Modern Social Work Theory, 4th Edition’, *School Social Work Journal*, 40.1 (2015).

mengemukakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui dan fase percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.<sup>4</sup>

Secara harfiah, pemberdayaan bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” kepada masyarakat yang lemah.<sup>5</sup> Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan.<sup>6</sup> Namun, hal yang penting dalam proses pemberdayaan yaitu peningkatan kesadaran. Masyarakat yang sadar adalah masyarakat yang memahami hal-hal dan tanggung jawab secara politik, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar memiliki keberdayaan dalam menghadapi segala persoalan yang ada.<sup>7</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Alfitri, menurut Craig dan Mayo konsep pemberdayaan masyarakat terdiri unsur kemandirian, partisipasi, jaringan

---

<sup>4</sup> Isbandi Rukminto Adi, ‘Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

<sup>5</sup> Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

<sup>6</sup> Martin Luqman Katoppo, ‘Melihat Kemungkinan Desain Sebagai Strategi Dan Atau Pendorong Inovasi Sosial’, *Jurnal Strategi Desain Dan Inovasi Sosial*, 1.2 (2020) <<https://doi.org/10.37312/jsdis.v1i2.2396>>.

<sup>7</sup> Sujarwo Sujarwo, Trisanti Trisanti, and Fitta Ummaya Santi, ‘Community-Based Education For Women Empowerment In Tourism Village’, *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.12682>>.

kerja, dan pemerataan.<sup>8</sup> Konsep ini memiliki cakupan luas tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut namun juga mencakup pengembangan secara keseluruhan, mulai dari aspek manusia, aspek sosial dan aspek ekonomi.

Sebagaimana dikutip oleh Oos dalam bukunya, Slamet menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto<sup>9</sup> paling tidak memiliki empat hal, yaitu kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam

---

<sup>8</sup> Ulfa Sevia Azni and Alfitri Alfitri, 'The Implementation of Community Based Tourism Model in the Development of the Semambu Island Tourism Village, Ogan Ilir Regency, South Sumatra', *Simulacra*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.21107/sml.v3i1.6915>>.

<sup>9</sup> Edi Suharto, v.

<sup>10</sup> Katoppo.

mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Dari berbagai pandangan tersebut terlihat jelas bahwa konsep pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada keterlibatan semua pihak, baik pemerintah maupun semua lapisan masyarakat.<sup>11</sup> Maka dari itu diambil rumusan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan rancangan pembangunan melalui proses pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya yang melibatkan seluruh pihak, baik masyarakat maupun pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat di berbagai bidang.<sup>12</sup>

Dengan demikian, target dan tujuan itu sendiri dapat berbeda sesuai dengan bidang pembangunan yang digarap. Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan ataupun bidang sosial. Misalnya, tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil. Pada bidang pendidikan, memiliki tujuan agar kelompok sasaran dapat mengali berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensinya untuk mengatasi permasalahan yang dia hadapi. Sedangkan tujuan pemberdayaan pada bidang sosial misalnya agar kelompok sasaran

---

<sup>11</sup> Abdurrohman, Afifuddin, and Hirshi Anadza, 'Sinergisitas Kolaborasi Pemerintah Desa Plosorejo Dengan Wisata Kampung Coklat Dalam Menanggulangi Kemiskinan ( Studi Kasus Desa Plosorejo Kec .', *Jurnal Respon Publik*, 14.2 (2020).

<sup>12</sup> Abdurrohman, Afifuddin, and Anadza.

dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali dengan peran dan tugas sosial.<sup>13</sup>

Pemberdayaan erat kaitanya dengan pembangunan, dimana pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena merekalah objek sekaligus subjek pembangunan, sehingga berkembanglah model pembangunan partisipatif.<sup>14</sup>

Pembangunan partisipatif merupakan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan otonomi daerah yang melekatkan landasan pembangunan yang tumbuh berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh masyarakat.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal (adanya ketidakadilan dalam struktur sosial).<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Adi.

<sup>14</sup> E Permanasari, F Nurhidayah, and ..., 'Metode Desain Partisipatif Sebagai Model Pembangunan 6 RPTRA DKI Jakarta', *Jakarta: Universitas ...*, 2018.

<sup>15</sup> I Nyoman Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2005, 1.

<sup>16</sup> Hendro Wibowo, 'Tujuan Pemberdayaan Masyarakat', *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3.1 (2018).



Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal, antara lain:<sup>17</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang mungkin mereka dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

### **3. Indikator Keberdayaan**

Sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, pemberdayaan menurut Kieffer<sup>18</sup> mencakup tiga dimensi yaitu kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui fokus dan tujuan keberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap usaha dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, v.

<sup>18</sup> Stephen C Anderson and others, 'Empowerment and Social Work Education and Practice in Africa', *Journal of Social Development in Africa*, 9.2 (1994).

<sup>19</sup> Anderson and others.

Sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, Schuler, Hashemi dan Riley<sup>20</sup> mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*). indikator keberdayaan, meliputi:<sup>21</sup>

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan seseorang untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, gula, minyak goreng dan bumbu dapur); kebutuhan pribadi (sabun, sampo, bedak, parfum). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

---

<sup>20</sup> Rika Damayanti and others, 'Community-Based Mental Health Education in Empowering People with Mental Disorders in the Community', *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 14757192, 2020 <<https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i3/pr200884>>.

<sup>21</sup> Anderson and others.

- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier. Seperti TV, HP, lemari pakaian, kulkas. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami atau istri mengenai keputusan-keputusan keluarga. Misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa atau kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seorang dianggap berdaya, jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri;

istri yang megabaikan suami dan keluarga; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial.

- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan, khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.<sup>22</sup> Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.

---

<sup>22</sup> Oleh Nurjanah, Bahri Ghazali, and M Saifuddin, 'Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Keluarga Penerima Manfaat Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial Di Pekon Balak Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus)', *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.10 (2022), 2565–74 <<http://bajangjournal.com/index.php/JCI>>.

<sup>23</sup> Puput Faiqoh and Liliek Desmawati, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen', *Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 22.1 (2019).

- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

#### **4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan**

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan stimulan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut Ndraha, dalam pemberdayaan ada berbagai macam bentuk program pemberdayaan, di antaranya:<sup>24</sup>

- a. Pemberdayaan Politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (bargaining position) yang diperintah terhadap pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang menjadi haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain.
- b. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui investasi sumber daya manusia (human

---

<sup>24</sup> Prof. Madya Dr. Zuliskandar Ramli, 'Sejarah, Perkembangan Ekonomi Dan Hubungan Antarabangsa Kedah Tua Dari Kurun Ke-2 Hingga Ke-14 Masihi', *International Journal of Interdisciplinary and Strategic Studies*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.47548/ijistra.2020.26>>.

- investmen) guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan, dan perakuan yang adil terhadap manusia.
- c. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang diperintah dan lingkungan mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.
  - d. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi sebagai penanggung diri dampak negatif pertumbuhan, pembayaran resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.

Keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Keterlibatan sasaran dalam tahap perencanaan merupakan satu cara untuk mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pemberdayaan. Dengan keterlibatan tersebut, mereka memiliki ikatan emosional yang mensukseskan program pemberdayaan.<sup>25</sup>

Disamping keberhasilan, dalam pemberdayaan juga terdapat kendala yang dialami suatu kelompok. Kendala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah keadaan atau penyebab lain yang dapat menghalangi atau menghambat.<sup>26</sup> Kendala ada sesuatu yang dapat

---

<sup>25</sup> Sujarwo, Trisanti, and Santi.

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/kendala> diakses pada Tanggal 14 Desember 2022 Pukul 10.15 WIB

menghambat suatu sistem sehingga tidak dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu:<sup>27</sup> pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayan harus mampu menumbuhkan-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri agar dapat menunjang menunjang kemandirian masyarakat tersebut.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompokkelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidakimbang atau tidak sehat antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok-kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

---

<sup>27</sup> Edi Suharto, v.

- d. Penyokong, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara atau teknik ini tentu saja akan mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan itu sendiri. Sebagaimana dikutip oleh Suharto, Dubois dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, antara lain:<sup>28</sup>

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk: merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien atau sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri,

---

<sup>28</sup> Edi Suharto, v.



- menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.
- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati klien atau sasara, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien atau sasaran.
  - c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk: memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek, proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.
  - d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk: ketaatan terhadap kode etik profesi; keterlibatan dalam pengembangan profesional, melakukan riset dan perumusan kebijakan; penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi kedalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Semua cara atau teknik diatas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalahnya adalah bagaimana agam pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi klien atau sasaran agar mampu mengali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono<sup>29</sup> gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model. Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyakbanyaknya. Benih pemberdayaan ditebar di berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan penahanan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara atau pendekatan mereka. dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.

## **5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Penjelasan lebih lanjut mengenai pemberdayaan ekonomi, yaitu sebuah pendekatan yang diutamakan kepada masyarakat kelas bawah untuk mampu berkefektifitas dalam bidang ekonomi dan memiliki penghasilan yang lebih baik, sehingga mampu menanggung dampak dari perkembangan ekonomi yang terjadi.

Melalui program-program pembangunan partisipatif, diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama berpartisipasi dengan cara mencurahkan pemikiran dan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Pembangunan partisipatif erat kaitanya

---

<sup>29</sup> Restu Karlina, Isma Adila, and Ayu Kusumastuti, 'Analisis Implementasi Kebijakan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Di Kota Malang', *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6.2 (2016) <<https://doi.org/10.26618/ojip.v6i2.271>>.

dengan pemberdayaan masyarakat, dimana pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>30</sup> Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu bentuk dari program pemberdayaan yang berfokus pada usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, dalam usaha memberdayakan ekonomi masyarakat diperlukan adanya pendekatan. Adapun pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi ini, ada 3 pendekatan yang bisa diupayakan:<sup>31</sup>

- a. Harus terarah dan ditujukan langsung kepada yang memerlukan.
- b. Harus mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat.
- c. Melalui pendekatan kelompok yang merupakan salah satu pendekatan paling efektif sehingga penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendekatan melalui kelompok merupakan pendekatan yang efektif dalam usaha memberdayakan masyarakat. Dengan menggunakan proses pendekatan

---

<sup>30</sup> E. Elviandri, 'Quo Vadis Negara Kesejahteraan: Meneguhkan Ideologi Welfare State Negara Hukum Kesejahteraan Indonesia', *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 31.2 (2019) <<https://doi.org/10.22146/jmh.32986>>.

<sup>31</sup> Ginanjar Kartasasmita, 'Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat', *Yogyakarta: UGM*, 1997.

kelompok seperti di atas maka keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:<sup>32</sup>

- a. Masyarakat golongan ekonomi lemah yang mempunyai kekurangan akan lebih terbantu karena jika dilakukan bersamasama akan lebih mudah.
- b. Dengan mempertimbangkan aspek biaya dan tenaga yang sama besar dan sama jumlahnya maka pendekatan kelompok akan bisa melayani kelompok sasaran yang lebih banyak dan ini berarti efisien secara menyeluruh.
- c. Adanya keterkaitan dengan budaya kita yaitu bahwa hidup berkelompok, sikap kegotong-royongan, dan saling membantu sudah menjadi budaya Indonesia dan apabila diberikan arahan yang bersifat membangun akan lebih mudah untuk dikembangkan.
- d. Lewat pendekatan kelompok bila ada lembaga keuangan yang akan melayani pinjaman permodalan maka nilai resiko kemacetan akan dapat ditekan. hal ini disebabkan dalam kelompok terdapat proses kontrol sosial yang tinggi dan dimungkinkan adanya sistem tanggung jawab bersama.
- e. Lewat pendekatan-pendekatan kelompok ada rasa solidaritas di antara anggota.

---

<sup>32</sup> Kartasmita.

- f. Lewat pendidikan kelompok terjadi proses belajar mengajar di antara anggota. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai kesempatan seperti pertemuan rutin secara periodik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka keberadaan sebuah kelompok akan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebab, pendekatan melalui kelompok ini berdasarkan atas unsur kebersamaan dan tanggung jawab moral yang merupakan landasan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam usahayangmandiri melaluikelompok, kesulitan yang dihadapi akan mudah dipecahkan bersama-sama seperti sulitnya modal, kurangnya pengetahuan dan strategi pemasaran produk mereka.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan strategi yang bertujuan untuk mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Masyarakat miskin bukan sebagai objek, melainkan subjek. Keberdayaan penduduk miskin ditandai dengan semakin bertambahnya kesempatan kerja yang diciptakan sendiri oleh penduduk miskin secara kolektif, dan pada gilirannya akan memberikan tambahan penghasilan, meringankan beban konsumsi, serta meningkatkan nilai simpan atau aset keluarga miskin. Keberdayaan penduduk miskin juga ditandai dengan semakin meningkatnya kapasitas penduduk miskin secara kolektif dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri.

Dariberbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan.<sup>33</sup>

## 6. Pemberdaayaan Dalam Aspek Islam

Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al-Quran dijelaskan pentingnya sebuah perubahan. Sebagaimana firman Allah dalm surat Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”<sup>34</sup>

<sup>33</sup> <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> (3 Oktober 2022)

<sup>34</sup> Tim Penulis, Al-Qur'an Mushaf Wafa: Al-Qur'an, terjemahan dan tafsir untuk wanita, (Bandung: Jabbal, 2010), hlm. 250

Dengan ayat diatas dikatakan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya. Dengan sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat. Yaitu kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek melalui kegiatan yang nyata ditengah masyarakat.<sup>35</sup>

Ada dua hal yang mendasar yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan. Pertama adalah pemahaman kembali konsep islam yang mengarah pada konsep islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami umat Islam saat ini sangat individual, statis, dan tidak menampilkan jiwa dan ruh Islam itu sendiri.<sup>36</sup> Kedua, pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karenanya, yang dibutuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsep Islam.

Dalam konteks ini peranan agama menjadi sangat penting, terutama dalam membentuk etos kerja produktif dan mandiri. Jika agama dipahami

---

<sup>35</sup> Tomi Hendra, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran', *Hikmah*, 11.2 (2017).

<sup>36</sup> Fitri Yanti Masmuroh, Hasan Mukmin, 'STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BAITUL MAL WATTAMWIL (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung)', *Ijtimaiyyah*, 15.2 (2022), 255-70 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ijpmi.v15i2.15210>>.

secara sempit dan kemudian menegaskan bahwa kemiskinan adalah ketentuan atau takdir dari Tuhan kepada ummatnya maka kemiskinan tidak akan bisa dirubah kecuali Tuhan sendiri yang merubahnya.

Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada penghapusan penyebab kemiskinan, bukannya menghapus kemiskinan seperti halnya dengan memberikan bantuanbantuan yang sifatnya sementara. Demikian pula, di dalam mengatasi problematika, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntutan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya.

Rasulullah SAW memberi tuntutan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah nilai yang terpuji. Karena konsepsi pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (holistik) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.<sup>37</sup>

Terdapat lima nilai aktualisasi dalam memberdayakan umat, antara lain:<sup>38</sup>

- a. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan

---

<sup>37</sup> Hendra.

<sup>38</sup> Matthoriq, 'Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2.3 (2014).



- terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spriritual) dapat terpenuhi.
- b. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.
  - c. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
  - d. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekedar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh seseorang dalam program kerja pemberdayaan.
  - e. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan ketika masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Kelima prinsip turunan tersebut sebenarnya cerminan aktualisasi nilai Islam dalam memberikan pandangan hidup sebagai menemukan tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera. Kunci keberhasilan tersebut yakni penyatuan antara dimensi material dan spriritual dalam kehidupan sosial.

## **B. Pengembangan Masyarakat Islam**

### **1. Definisi Pengembangan Masyarakat Islam**

Secara etimologis, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara terminologis, pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jamaah), dan masyarakat (ummah).

Menurut Amrullah Ahmad, bahwa pengembangan masyarakat masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, serta lingkungan dalam perspektif Islam.

Dengan demikian, pengembangan masyarakat Islam adalah model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu Muslim, dengan orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas Muslim, dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan. Dapat disimpulkan sebagai memperluas horizon pilihan untuk masyarakat banyak. Hal ini berarti, masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat

memilih suatu dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan tersebut.

Proses pengembangan dan pemberdayaan akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab, masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan memilih pilihan tersebut dengan jelas adalah masyarakat yang mempunyai kualitas.

Kegiatan pengembangan masyarakat Islam terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu transformasi dan pelebagaan ajaran Islam ke dalam realitas kehidupan Islam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penyampaian konsepsi Islam mengenai kehidupan sosial, ekonomi, dan pemeliharaan lingkungan.
- b. Penggalangan Ukhuwah Islamiyah lembaga umat dan kemasyarakatan pada umumnya dalam rangka mengembangkan komunitas dan kelembagaan Islam.
- c. Menjalin dan mewujudkan berbagai MOU (Memorandum of Understanding ) dengan berbagai kekuatan masyarakat.
- d. Riset potensi lokal dakwah, pengembangan potensi lokal, dan pengembangan kelompok swadaya kekuatan masyarakat.
- e. Memandu pemecahan masalah sosial, ekonomi dan lingkungan umat.
- f. Mendampingi penyusunan rencana dan aksi sosial pelaksanaan rencana dalam rangka pengembangan komunitas dan institusi islam.

Dalam era globalisasi menciptakan masyarakat terbuka dari berbagai informasi dan budaya, sehingga terjadi perubahan-perubahan yang sangat besar dan mendasar dalam masyarakat. Ada tiga wacana ekonomi, politik,

dan budaya.<sup>39</sup> Pengembangan masyarakat Islam atau pemberdayaan masyarakat (*community development*) adalah suatu istilah yang didalamnya mengandung arti upaya memberdayakan masyarakat dari keadaan yang kurang mampu menjadi masyarakat aktif berpartisipasi sehingga terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan.

*Community development* memiliki dua konsep yaitu: *community* yang memiliki makna kualitas hubungan sosial dan *development* yang memiliki makna perubahan kearah kemajuan yang lebih terencana.<sup>40</sup> Makna perubahan (*development*) adalah perubahan yang bersifat transformatif yang lahir langsung dari masyarakat, dan terjadi melalui proses yang alami. Melalui perubahan transformatif dan lebih terencana menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam meningkatkan kondisi kehidupan dan dapat memampukan dirinya sendiri.

Secara umum pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan mempunyai akses untuk memperluas jaringan masyarakat untuk tujuan mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.<sup>41</sup> Selain istilah pengembangan masyarakat, terdapat istilah lain yaitu pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kemampuan,

---

<sup>39</sup> Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 29-30.

<sup>40</sup> Fredian Toni Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 30.

<sup>41</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 6.

tenaga, atau kekuasaan. Sehingga secara harfiah pemberdayaan diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan. Pemberdayaan berarti partisipatif atau ikut serta di dalam pembangunan.<sup>42</sup> Sementara itu menurut Priyono dan Pranarka pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau masyarakat yang tertinggal.

Pemberdayaan menurut Cook dan Macualy dikutip dari Wibowo adalah perubahan yang terjadi pada filsafat manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Sementara itu menurut Clutterbuck yang dikutip Syarif Makmur pemberdayaan sebagai upaya mendorong dan memungkinkan individu-individu untuk mengemban tanggung jawab pribadi atas upaya mereka memperbaiki cara mereka melaksanakan pekerjaan-pekerjaan mereka dan menyumbang pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi.<sup>43</sup>

Pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang dimana masyarakat khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan didorong untuk semakin mandiri dalam mengembangkan kehidupan mereka. Dalam proses ini, masyarakat diarahkan untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan

---

<sup>42</sup> Gunawan Sumodingrat, *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), 19.

<sup>43</sup> Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 201-202

peluang pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri. Selain itu, masyarakat juga dibantu untuk menemukan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut. Selanjutnya masyarakat juga dapat mengakses sumberdaya yang diperlukan, baik sumberdaya eksternal maupun sumberdaya internal, yaitu sumber daya milik masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu proses mengajak atau membawa masyarakat agar dapat melakukan sesuatu (enabling people to do something).<sup>44</sup> Pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, dan kelompok wanita yang mengalami diskriminasi.
- b. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ilona vicenovie Oisina Situmeang, Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi, (Yogyakarta: Ekuilibra, 2016). 88.

<sup>45</sup> Widjaja, Otonomi Desa, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 169.

Proses pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat diharapkan dapat dijadikan masyarakat lebih berdaya, berkekuatan dan berkemampuan. Ciri-ciri warga masyarakat berdaya diantaranya: mampu memahami diri dari potensinya, mampu merencanakan, yakni dapat mengantisipasi kondisi perubahan ke depan, mampu mengarahkan dirinya sendiri, mempunyai kekuatan untuk berunding, memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, bertanggung jawab atas tindakannya.<sup>46</sup> Pemberdayaan atau empowerment merupakan salah satu upaya dalam hal pembentukan kehidupan masyarakat yang mandiri, adil beradab, serta mampu bangkit dalam hal peningkatan pembangunan suatu bangsa maupun negara. Kata dari “*empower*” menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian, yaitu:

- a. *To give ability to or enable*, yakni upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan berbagai program-program pembangunan, agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.
- b. *To give power or authority to*, yang berarti memberi kekuasaan mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam rangka membangun diri serta lingkungannya secara mandiri.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ilona vicenovie Oisina Situmeang, Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi, (Yogyakarta: Ekuilibra, 2016), 90.

<sup>47</sup> Ayip Muflich, Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, (Jakarta:Departemen Dalam Negeri RI, 2009), 140.

Dapat disimpulkan dari kedua pengertian menurut Maerriam Webster dan *Oxford English Dictionary* ialah upaya pemberdayaan masyarakat berarti memandirikan masyarakat. Menurut Jim Ife, pemberdayaan mengacu pada kata “*empowerment*” yang berarti membantu komunitas dengan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian dalam meningkatkan kapasitas komunitas sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas.<sup>48</sup> Dari pendapatnya dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan bermakna sebagai upaya dalam memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) bagi masyarakat.<sup>49</sup> Kegiatan pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat merupakan proses untuk meraih kesejahteraan dengan kemampuan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengoptimalisasikan sumberdaya yang dimiliki. Keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan juga dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri yang ikut terlibat atau berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan.

Sedangkan Ibnu Kaldun menjelaskan bahwa secara etimologi pengembangan atau pemberdayaan memiliki arti membina serta meningkatkan kualitas masyarakat. Sedangkan masyarakat Islam yaitu kumpulan manusia yang beragama Islam dan saling berhubungan serta memiliki keterkaitan ideologis antar individunya. Menurut Ibnu Kaldun dari perspektif sosiologis pada dasarnya manusia secara individu masing-

---

<sup>48</sup> Jim Ife, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 265.

<sup>49</sup> Bentuk keberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat (1997) mengartikannya sebagai kemampuan individu yang memiliki satu kesatuan dengan masyarakat dalam upaya untuk membangun keberdayaan masyarakat tersebut. Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat...*, (Alfabeta: 2015), 26.



masing diberikan kelebihan dan juga kekurangan, dan seperti yang kita tahu kelebihan yang ada pada diri setiap individu tersebut dapat dijadikan poin untuk dapat mengembangkannya sebagai potensi diri demi membangun kehidupan yang lebih baik. Definisi lain juga dijelaskan oleh Amrullah Ahmad mengenai pengembangan masyarakat Islam bahwa pengembangan masyarakat Islam merupakan sistem tindakan yang dilakukan dengan nyata melalui penawaran alternatif yang dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah umat seperti dalam bidang sosial, bidang ekonomi, lingkungan yang berdasar pada perspektif agama Islam.<sup>50</sup> Dalam kehidupan umat atau masyarakat memiliki berbagai tantangan dan persoalan hidup dalam hal ini kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam berupaya untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan persoalan tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.

Upaya pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat Islam bertujuan untuk menjadikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan mandiri melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki, serta mampu memecahkan masalah mereka tanpa bantuan pemerintah atau kelompok organisasi kemasyarakatan lainnya. Disini terdapat perubahan struktural yang harus dilalui oleh masyarakat, selanjutnya dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Proses ini berlangsung secara alamiah sebagai bentuk pelaku sosial yang dalam proses perubahan masyarakat tersebut.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Muhtadi, Tantan Hermasah, Manajemen Pengembangan Islam (PMI), (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 6-7.

<sup>51</sup> Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah proses perubahan struktur yang harus muncul dari masyarakat dan dilakuan oleh masyarakat yang hasilnya untuk masyarakat itu sendiri. Proses

Berdasarkan data di atas, maka peneliti mengasumsikan bahwa model pengembangan masyarakat Islam atau pemberdayaan masyarakat merupakan suatu gambaran atau pola dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Islam dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang terjadi secara alamiah. Masyarakat berperan sebagai subjek dalam suatu perubahan atau partisipasi masyarakat, sehingga dapat menggali potensi yang terdapat dalam masyarakat. Sehingga tercipta masyarakat yang mandiri dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhannya.

## **2. Strategi Pengembangan Masyarakat Islam**

Kegiatan pengembangan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>52</sup> Sementara itu, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat.

Tentang hal ini, secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, diantaranya:

---

ini berlangsung secara alami dan anggota masyarakat sebagai pelaku sosial yang ikut dalam proses perubahan tersebut. Pemberdayaan masyarakat lebih efektif dan dinilai akan berhasil jika dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan keterbukaan yang bersifat transparan sehingga akan tumbuh rasa saling percaya dan semangat kerja sama yang lebih kuat. Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat...*, 31-33

<sup>52</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 159.

a. Strategi sebagai suatu rencana

Maksud dari strategi suatu rencana berarti dalam upaya memberdayakan masyarakat perlunya acuan atau rencana sebagai strategi. Maka dari itu perlunya berbagai strategi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya.

b. Strategi sebagai kegiatan

Upaya pemberdayaan biasanya menggunakan strategi sebagai kegiatan. Maksudnya adalah menggunakan berbagai kegiatan promosi atau yang disebut sosialisasi sebagai upaya yang ditujukan untuk individu maupun kelompok dalam organisasi agar mampu menunjukkan jati diri menuju kemandirian dan kesejahteraan, sehingga bisa mewujudkan keberhasilan yang ingin dicapai dari kegiatan.<sup>53</sup>

Pengembangan masyarakat Islam atau pemberdayaan masyarakat adalah wujud dari dakwah bil Hal. Dakwah bil Hal mempunyai implikasi sebagai berikut diantaranya:

- 1) Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan.
- 2) Dapat menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

---

<sup>53</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, 160.

- 3) Menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dan dalam proses jangka bisa menumbuhkan kemandirian.
- 4) Mengembangkan kepemimpinan daerah setempat dan terkelolanya sumber daya manusia yang ada, sebab anggota kelompok sasaran tidak saja jadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek kegiatan.<sup>54</sup>

Menurut Tjahya Supriyatna ada empat strategi dalam pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat diantaranya:

- 1) Pertama, the growth strategy, strategi pertumbuhan adalah bahwa untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang bersamaan dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan.
- 2) Kedua, the responsive strategy, strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri, dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

---

<sup>54</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (Banten: UIN Jakarta Press, 2013), 9.

- 3) Ketiga, welfare strategy. Strategi kesejahteraan yang berfokus memperbaiki kesejahteraan masyarakat.
- 4) Keempat, the intergreted or holistic strategy. Strategi ini seacara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur unsur yang diperlukan, yakni ingin mencapai secara simultan tujuantujuan yang menyangkut kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.<sup>55</sup>

### 3. Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan masyarakat merupakan proses pemberian suatu daya atau kekuatan (*power*) dari perilaku dan potensi individu maupun masyarakat yang digerakkan oleh pemerintah maupun atas kesadaran masyarakat itu sendiri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Hal ini bertujuannya agar masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan untuk memperbaiki dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat sehingga mampu memperbaiki segala persoalan kehidupan dari berbagai aspek baik ekonomi, sosial-budaya dan lainnya. Selain itu, masyarakat juga dapat memenuhi kebutuhan masing-masing tanpa bantuan dari luar masyarakat yang dalam hal ini juga termasuk mandiri untuk tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 10.

<sup>56</sup> Utang Rasidin, *Pemberdayaan Desa dalam Sitem Pemerintahan Desa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 77.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat desa memiliki tujuan untuk memberi kemampuan pada desa dalam melakukan sebuah aksi bersama sebagai satu kesatuan baik pemerintah, lembaga maupun masyarakat desa yang dapat mengelola atau dalam kata pemberdayaan dinamakan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki sebagai pendukung upaya pembangunan.<sup>57</sup>

Menurut Mardikanto dalam pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat yakni sebagai bentuk perbaikan yang ditujukan untuk masyarakat diantaranya yaitu:

- a. Berupaya dalam perbaikan pendidikan (*better education*) sebagai upaya memberikan pendidikan yang lebih baik untuk masyarakat.
- b. Untuk memperbaiki aksesibilitas (*better accessibility*), terutama akses terhadap informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga maupun pemasaran.
- c. Pemberdayaan bertujuan untuk perbaikan tindakan (*better action*), dengan diawali adanya perbaikan pendidikan serta akses untuk masyarakat tentu sikap ini akan memiliki pengaruh untuk tindakan masyarakat dikemudian hari.
- d. Bertujuan untuk perbaikan kelembagaan (*better institution*), contohnya untuk mengembangkan kemitraan antar usaha.

---

<sup>57</sup> Pemberdayaan masyarakat desa dilakukan oleh pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa, Forum Musyawarah Desa, Badan Kerja Sama Antardesa, Forum Kerja Sama Desa, dan kelompok kemasyarakatan lainnya, yang salah satu tujuan dibentuknya yaitu untuk mendukung program pemerintah desa dan pembangunan desa. Utang Rasidin, Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Desa, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2019), 78-79.

- e. Perbaiki usaha (*better business*), untuk memperbaiki keadaan bisnis yang akan dilakukan oleh masyarakat.
- f. Untuk perbaikan pendapatan (*better income*), salah satu tujuannya yaitu memandirikan masyarakat menuju taraf hidup yang lebih baik, misalnya dalam meningkatkan income atau pendapatan masyarakat dengan bisnis, selain berimplikasi kepada masyarakat luas namun juga berpengaruh pada pendapatan keluarga.
- g. Perbaiki lingkungan (*better environment*), apabila perbaikan pendapatan dapat terpenuhi maka diharapkan akan terwujudnya perbaikan lingkungan baik yang berupa fisik maupun sosial yang lebih baik untuk kehidupan masyarakat.
- h. Untuk perbaikan kehidupan (*better living*), setelah lingkungan sudah diperbaiki tentu keadaan kehidupan masyarakat akan lebih baik.
- i. Bertujuan dalam perbaikan masyarakat (*better community*), jika keseluruhan hal diatas telah di penuhi seperti keadaan masyarakat yang lebih baik baik fisik maupun sosial, akan berperan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.<sup>58</sup>

Dalam kaitannya dengan tujuan pemberdayaan atau pengembangan melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki desa atau masyarakat yaitu untuk membantu mendorong kemandirian masyarakat dengan melalui upaya pengembangan potensi unggulan ataupun penguatan kelembagaan dan pemberdayaan atau pengembangan masyarakat desa tersebut. Memberdayakan atau mengembangkan masyarakat juga bertujuan untuk

---

<sup>58</sup> Totok Mardikanto, Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat, (Surakarta: UNS Press, 2011), 127-128.

melindungi kelompok yang lemah dengan memperkuat akses pelayanan sosial serta pemanfaatan sumber lokal untuk membangun masyarakat. Pembangunan melalui upaya pengembangan kekuatan masyarakat bukan hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga termasuk aspek sosial budaya. Dari aspek sosial budaya pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat harus melibatkan serta mengikutsertakan masyarakat secara langsung.<sup>59</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas sebenarnya beberapa tujuan tersebut antara satu dengan lainnya saling mempengaruhi hasil pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya pengembangan masyarakat diharapkan akan lebih optimal apabila kegiatannya didasarkan untuk mencapai tujuan kesejahteraan bersama dengan melalui upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat, baik pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat maupun pemenuhan-pemenuhan lainnya sehingga terwujud kesejahteraan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **4. Tahap-Tahap Pengembangan Masyarakat Islam**

Dalam membangun suatu masyarakat, terdapat tahap-tahap yang harus dilalui. Sesuai yang dicontohkan Rasulullah, tahap tersebut meliputi tiga hal, sesuai dengan gambar berikut:

##### **a. Takwin**

Tahap Takwin dalam proses pengembangan masyarakat melalui terjadinya internalisasi Islam dalam kepribadian masyarakat, kemudian mengekspresikannya dalam ghiroh dan sikap membela

---

<sup>59</sup> Nunung Unayah, Muslim Sabarisman, Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil, Jurnal Sosio Informan Vol.2, No.1 (2016) : 3.



keimanan dari tekanan struktural Amala Al- Mutrafin (para penindas). Proses takwin adalah tahap pembentukan masyarakat Islam. Kegiatan pada tahap ini adalah dakwah bil lisan sebagai ikhtiar sosialisasi akidah, ukhuwah, dan ta'awun. Pada zaman Rasulullah, dakwah dilakukan untuk pembebasan akidah masyarakat dari sistem akidah yang menjadikan keinginan subjektif manusia (al-hawa) yang diperumpamakan dalam bentuk berhala. Maksudnya dalam sistem akidah secara alamiah berupa hawa nafsu yang hanya mengikatkan diri dengan mengesakan Allah secara murni.<sup>60</sup>

Menurut Amrullah Ahmad, pada tahap takwin bentuk dasar proses pengembangan masyarakat Islam melalui fundamental sosial dalam bentuk akidah, ukhuwah Islamiyah, Ta'awun dan sholat sesuai dengan ajaran Rosullah. Pada tahap takwin proses pengembangan masyarakat Islam melalui dakwah masih tetap berlangsung meskipun dengan tekanan struktural yang semakin keras. Sasaran dakwah mulai bergeser saat kabilah datang pada musim haji. Sasaran baru memberikan perspektif strategi dan metodologi dakwah yang relevan dalam menghadapi masyarakat Islam. Selain itu, dakwah juga harus dapat beradaptasi mengikuti zaman, sehingga dapat diterima oleh masyarakat zaman sekarang dan yang akan datang.

Akibat kegiatan dakwah, terlahir dua kabilah yaitu Baiat Aqobah I dan Baiat Aqobah II. Inilah yang disebut banyak ilmuan sebagai jembatan yang akan membuka perspektif dan strategi baru dakwah

---

<sup>60</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, 16.

Nabi Muhammad SAW. Dalam kerangka community development, baiat aqobah adalah semacam memorandum of understanding yang akan ditindak lanjuti dengan memorandum of agreement (kesepakatan bersama untuk melaksanakan program bersama). Baitul Aqobah adalah proses interaksi da'i dengan mad'u yang paling fundamental yang melahirkan struktur hubungan sosial Islam. Tanpa terwujudnya Baiat Aqobah secara sosiologis dakwah pada zaman Nabi Muhammad SAW di Yatsrip tidak berjalan dengan mulus. Karena itu kesepakatan atau Baiat antara da'i dan mad'u merupakan sunnatullah dalam sejarah keberhasilan dakwah Islam. Baiat merupakan prinsip pengorganisasian, sehingga, munculnya organisasi dakwah merupakan sunnatullah untuk keberhasilan dakwah.

b. Tanzim

Tanzim adalah tahap pembinaan dan penataan masyarakat. Pada tahap ini dimulai dengan hijrah Nabi ke Madinah. Fase hijrah dimulai dengan pemahaman karakteristik sosial masyarakat Madinah, baik melalui informasi dari Mus'ab bin Umair maupun interaksi nabi dengan jama'ah haji peserta Baiat Aqobah. Dalam perspektif strategi dakwah hijrah dilakukan Ketika tekanan kultural, struktural, dan militer.<sup>61</sup>

c. Membuat piagam Madinah yang disepakati dari berbagai suku dan kaum Yahudi

---

<sup>61</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, 17.

Dalam pandangan Amrullah Ahmad, terdapat tiga peristiwa dakwah yang strategis yang memberikan kerangka kerja dakwah Islami:

- 1) Berpijak dari masjid dakwah Islam Nabi menata dan mengembangkan masyarakat Islam.
- 2) Untuk memperkuat basis komunitas muslim awal, dakwah Islam sangat memerlukan organisasi atau lembaga yang merepresentasikan ukhuwah Islamiyah di Madinah.
- 3) Da'i berpijak pada kekuatan yang ada di dalam organisasi dakwah itu, Nabi menciptakan suatu landasan kehidupan dalam berpolitik di Madinah yaitu dengan menandatangani sebuah perjanjian dengan semua kekuatan sosial dan politik yang ada.

Dalam perspektif pengembangan masyarakat, Tindakan yang dilakukan oleh Nabi dapat disebut sebagai menciptakan Memorandum of Agreement antara da'i dengan Mad'u sebagai landasan kerja membangun dan mengembangkan masyarakat Madinah.

d. Taudi'

Taudi' adalah tahap keterlepasan dan kemandirian. Di tahap ini, masyarakat telah siap untuk menjadi masyarakat yang mandiri terutama secara manajerial.<sup>62</sup> Pada fase masyarakat mandiri dikenal juga dengan istilah masyarakat madani yaitu suatu masalah agama yang seharusnya tidak lagi berkuat pada "pemujaan Tuhan".

---

<sup>62</sup> Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), 31-35.

Menurut Abdul Munir Mul Khan, upaya dakwah bukanlah semata-mata sebagai proses mengenalkan manusia kepada Tuhan-Nya, melainkan adanya proses perubahan sosial. Modernitas zaman yang semakin cepat mengakibatkan keburukan dari setiap individu, menurut sosiolog Lyman sebagai the seven deadly sins alias tujuh dosa maut diantaranya ketidakpedulian, Nafsu, Angkara Murka, Kesombongan, Iri Hati, Lahap, Kerasukan. Ketujuh hal tersebut merupakan bagian dari masalah yang dihadapi masyarakat modern.

Di samping itu, menurut Abdul Munir Mul Khan (Teologi Kebudayaan), konsep dan strategi dakwah harus diarahkan pada pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat di lapangan. Dakwah pemecahan masalah diharapkan akan menghasilkan tiga kondisi berikut:

- 1) Tumbuhnya kepercayaan dan kemandirian umat serta masyarakat sehingga berkembang sikap optimis.
- 2) Tumbuhnya kepercayaan terhadap kegiatan dakwah guna mencapai tujuan kehidupan yang lebih ideal.
- 3) Berkembangnya suatu kondisi sosial, ekonomi, budaya, politik, iptek sebagai landasan peningkatan kualitas hidup, atau peningkatan kualitas sumber daya umat (SDU).

Dengan demikian, dakwah pemecahan masalah merupakan upaya yang demokratis bagi pengembangan dan peningkatan kualitas hidup sebagai bagian pemberdayaan manusia dan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan objektif. Melalui

dakwah pemecahan masalah dan pengembangan masyarakat seperti itu, suatu komunitas masyarakat Muslim terkecil sekalipun dapat dikembangkan menjadi komunitas sosial yang mempunyai kemampuan internal yang berkembang mandiri dalam penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapinya.<sup>63</sup>

Menurut Muhtadi Tantan Hermansyah dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam dijelaskan tentang tahap-tahapan dalam pengembangan masyarakat Islam meliputi tujuh tahapan sebagai berikut:<sup>64</sup>

- 1) Tahap persiapan, yang mana pada tahap ini mulai menyiapkan berbagai petugas dan menentukan tempat suatu program yang akan di berdayakan.
- 2) Tahap assessment, mulai mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan yang dirasa serta menggali berbagai potensi yang ada di masyarakat maupun alam.
- 3) Tahap perencanaan alternatif kegiatan, mulai mengelola program yang ada dan memfasilitasi masyarakat agar mulain dalam pelaksanaannya.
- 4) Tahap formulasi rencana aksi, dimana para fasilitator atau agen perubahan mulai membantu dan membimbing warga baik penyusunan proposal, dan pengajuan dana terhadap program tersebut.

---

<sup>63</sup> Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), 31-35.

<sup>64</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, 10.

- 5) Tahap pelaksanaan program, dimana pada tahap ini mulai melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya.
- 6) Tahap evaluasi, mulai meneliti adan mengevaluasi tingkat keberhasilan maupun kegagalan suatu program yang telah dilaksanakan.
- 7) Tahap terminasi, pada tahap ini para pendamping akan memutuskan hubungan dengan masyarakat yang diberdayakan tersebut. dengan tujuan masyarakat bisa mandiri dengan usahanya sendiri setelah dilakukan upaya pengembangan atau pemberdayaan tersebut.

Sedangkan berdasarkan jumlah potensi wilayah pedesaan digolongkan menjadi tiga:

- 1) Wilayah desa berpotensi tinggi di daerah berpotensi subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis.
- 2) Wilayah desa berpotensi sedang, terdapat di daerah dengan lahan pertanian agak subur, topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan semiteknis.
- 3) Wilayah desa berpotensi sedang, terdapat di daerah pertanian tidak subur, topografi kasar (perbukitan) dan sumber air bergantung pada curah hujan.

Variasinya yang luas menjadikan perumusan strategi kebijaksanaan pembangunan perdesaan menjadi sulit dan tidak dapat dilakukan secara cermat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan pengelompokan desa berdasarkan tipologinya. Dengan tipologi desa,

maka pemerintah dan para pelaku pembangunan akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai profil desa, sehingga analisa dan penyusunan strategi kebijakan juga menjadi lebih mudah dan akurat.<sup>65</sup>

## **C. Tinjauan Lingkungan Hidup**

### **1. Pengertian Lingkungan Hidup**

Lingkungan Hidup Indonesia yang dikaruniakan oleh Tuhan yang maha esa kepada Bangsa dan Rakyat Indonesia, meupakan rakhmat dari pada-Nya dan wajib dikembangkan dan dilestarikan kemampuannya agar dapat menjadi sumber dan penunjang hidup bagi bangsa dan Rakyat Indonesia serta makhluk lainnya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas hidup itu sendiri.

Kebijakan umum tentang lingkungan hidup di Indonesia, telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan ketentuan Undang-Undang payung terhadap semua bentuk peraturan mengenai masalah dibidang lingkungan hidup. Terkait dengan kajian masalah lingkungan hidup, banyak para ahli memberikan definisi atau arti mengenai lingkungan hidup. Tentunya mereka mendefinisikan didasarkan atas latar belakang keilmuan yang mereka miliki. Emil Salim mendefinisikan lingkungan hidup sebagai:

---

<sup>65</sup> Ajeng Dini Utami, Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa, (Temanggung: Literasi Desa Mandiri, 2019), 36-37.

*“Segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia”<sup>66</sup>*

Hal serupa dikemukakan oleh Soemarwoto, namun dalam perspektif yang berbeda, bahwa:

*“Lingkungan adalah jumlah semua benda kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis ruang itu tidak terbatas jumlahnya, oleh karena misalnya matahari dan bintang termasuk di dalamnya”<sup>67</sup>*

Begitu juga Husein yang menyatakan:

*“Lingkungan hidup mengandung mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan tak hidup yang berhubungan dan saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun antara makhluk-makhluk itu dengan alam sekitarnya”<sup>68</sup>*

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup merupakan satu kesatuan semua sumber daya, termasuk makhluk hidup, yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi sehingga membentuk suatu keseimbangan yang harmonis untuk kelangsungan hidupnya. Di Indonesia perangkat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang lingkungan hidup diwujudkan dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-Undang tersebut merupakan 39 penyempurnaan terhadap Undang-Undang No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

---

<sup>66</sup> Armida Alisjahbana and others, ‘Indonesia Climate Change Sectoral Roadmap ICCSR’, *Journal of Biology Education Conference*, 53.2 (2013).

<sup>67</sup> Alisjahbana and others.

<sup>68</sup> Mappasere and Husein.



## 2. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Alwan Farisy, menyatakan bahwa:

*“Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup”*

Pengelolaan lingkungan hidup diselenggarakan dengan asas tanggung jawab Negara, asas keberlanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan, disebut pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.<sup>69</sup>

Sasaran pengelolaan lingkungan hidup adalah: (a) tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup; (b) terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup ; (c) terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan; (d) tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup; (e) terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana; (f) terlindungnya

---

<sup>69</sup> Bambang Budiwiranto Sumarni, M. Bahri Ghazali, ‘Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat’, *Ijtima'iyah*, 15.1 (2022), 35–52 <<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24042/ijpmi.v15i1.9940>>.

NKRI terhadap dampak usaha dan atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan perusakan lingkungan hidup.

Kemandirian dan keberdayaan masyarakat merupakan prasyarat untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat sebagai pelaku dalam pengelolaan lingkungan hidup bersama dengan pemerintah dan pelaku pembangunan yang lain.

Meningkatnya kemampuan dan kepelopran masyarakat akan meningkatkan efektivitas peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk lainnya, disebut daya dukung lingkungan hidup, sedangkan daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energy, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya.

### **3. Batasan-batasan Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia dikenal dengan sebutan Pembangunan Nasional. Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka Pembangunan Nasional dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yaitu terlindunginya segenap bangsa

Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; tercapainya kesejahteraan umum dan kehidupan bangsa yang cerdas; dan dapat berperannya bangsa Indonesia dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social.

Sumber daya alam yang terkandung dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia seluruhnya merupakan asset negara, sehingga dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33, secara jelas dinyatakan bahwa pemanfaatannya adalah untuk kemakmuran rakyat. Atas dasar hal tersebut, jelas pembangunan yang dilaksanakan harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini dan juga kebutuhan masyarakat dimasa yang akan datang atau dengan kata lain disebut sebagai pembangunan berkelanjutan pembangunan yang dilaksanakan harus berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.

Setiap usaha dan/atau kegiatan tidak boleh melanggar baku mutu dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energy, atau komponen yang ada atau harus ada dan/atau unsur pencemar yang di tenggang keberadaanya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup, dinamakan baku mutu lingkungan hidup, sedangkan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup adalah ukuran batas perubahan sifat fisik dan/atau hayati lingkungan hidup yang dapat ditenggang.

Setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan hidup, wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL). Menurut

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan Hidup, yang dimaksud Amdal adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.

#### **4. Hak dan Kewajiban Pemegang Hak Lingkungan Hidup Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Dipahami bahwa dalam praktiknya pembangunan mempunyai dampak terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Pemerintah harus bertindak tegas terhadap pihak yang telah menyebabkan pencemaran dan kerusakan tersebut dengan mengajukan tuntutan membayar ganti rugi dan upaya pemulihannya.<sup>70</sup> Pembangunan yang hanya didasarkan pada aspek ekonomi semata, selama ini telah berdampak negative pada kondisi lingkungan hidup. Teori-teori ekonomi dimasa lalu yang lebih menekankan pada pemanfaatan sumber daya sebesar-besarnya untuk mendapatkan keuntungan maksimal telah menyebabkan kelangkaan.

Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Setiap orang

---

<sup>70</sup> Fitri Yanti Sukri, HM. Nasor, 'Upaya Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Desa Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues-Aceh', *Ijtima'iyah*, 13.1 (2020), 53-74 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i1.6476>>.

mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. Selain mempunyai hak. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menaggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.

Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pelaksanaanya dilakukan dengan cara sebagai berikut, Pertama, meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan, Kemampuan dan keberdayaan masyarakat merupakan prasyarat untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat sebagai pelaku dalam peneglolaan lingkungan hidup bersama dengan Pemerintah dan pelaku pembangunan lainnya.

Kedua, menumbuhkembangkan kemampuan dan kepelopran masyarakat. Meningkatnya kemampuan dan kepelopran masyarakat akan meningkatkan efektivitas peran masyarakat dalam peneglolaan lingkungan hidup. Ketiga, menumbuhkan ketanggapsegeraan masyarakat akan semakin menurunkan kemungkinan terjadinya dampak negatif, Keempat, memeberiakan saran dan pendapat. Kelima, menyampaikan Informasi dan /atau menyampaikan laporan. Dengan meningkatnya ketanggapsegeraan akan meningkatkan kecepatan pemberian informasi tentang suatu masalah lingkungan hidup sehingga dapat segera ditindak lanjuti.

Hak dan Kewajiban ini dapat terlaksana dengan baik apabila subjek pendukung hak dan kewajiban berperan serta dalam rangka

pengelolaan lingkungan hidup. Setiap makhluk hidup mempunyai hak, termasuk manusia di dalamnya, untuk melangsungkan hidupnya dalam suatu lingkungan. Berbagai peraturan dan perundang-undangan telah mengatur dan membahas mengenai perlindungan terhadap lingkungan hidup. Perlindungan tersebut semakin kuat, yaitu dengan diaturnya secara eksplisit mengenai perlindungan hukum. Perlindungan hukum terhadap pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk melindungi lingkungan hidup. Pengaturan mengenai perlindungan terhadap lingkungan hidup berkaitan dengan masalah hak untuk hidup, hak atas kesehatan, hak untuk berusaha, hak untuk berkembang, bebas dari gangguan atas hak milik, sampai dengan pemberian hak perlindungan bagi masyarakat pedalaman. Hak-hak tersebut merupakan hak yang paling dasar yang dimiliki oleh manusia.

Hal ini sebagaimana dikatakan David Hunter (seorang pakar hukum lingkungan internasional), bahwa:

*“Human rights not only as model for the progressive development of international environmental law, but as a potential independent tool for protecting the environmental”<sup>71</sup>*

Pemahaman tersebut menunjukkan, bahwa dengan memahami dan mengakui hak asasi manusia berarti juga melindungi lingkungan hidup sekaligus juga dapat digunakan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development), hal ini karena mengakui dan

---

<sup>71</sup> ‘Introduction International Humanitarian Law and the Changing Technology of War’, in *International Humanitarian Law and the Changing Technology of War*, 2013 <[https://doi.org/10.1163/9789004229495\\_002](https://doi.org/10.1163/9789004229495_002)>.

melindungi hak asasi manusia merupakan cara yang potensial untuk melindungi lingkungan hidup.

#### **D. Tinjauan Bank Sampah**

##### **1. Pengertian Bank Sampah**

Secara istilah, Bank Sampah terdiri dari dua kata, yaitu kata Bank dan Sampah. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu “*Banque*” yang berarti tempat penukaran uang.<sup>72</sup> Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sampah atau waste memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada dasarnya sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.<sup>73</sup>

Dalam kasus lingkungan dinyatakan bahwa pengertian sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian, barang rusak

---

<sup>72</sup> Soerjono Soekanto, ‘Sosiologi: Suatu Pengantar’, *Journal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2013.

<sup>73</sup> Titi Tiara Anasstasia and Muhammad Mufti Azis, ‘Life Cycle Assessment (LCA) Kegiatan Bank Sampah Di Pedesaan (Bank Sampah Asoka Berseri, Desa Sokosari, Tuban)’, *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 2021 <<https://doi.org/10.36813/jplb.4.3.537-551>>.

atau cacat selama manufaktur atau materi berlebihan atau buangan.<sup>74</sup>

Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang sampah:

- a. Dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan Sampah Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat.<sup>75</sup>
- b. Departemen Kesehatan mengartikan sampah sebagai benda padat yang tidak dapat digunakan dan dibuang, yang berasal dari suatu kegiatan dan bersifat padat serta tidak termasuk buangan yang termasuk biologis (*human waste*).<sup>76</sup>
- c. Menurut Azwar sampah adalah benda atau hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup.<sup>77</sup>
- d. Menurut WHO (*World Health Organization*) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktifitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah suatu tempat penampungan yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Hasil dari pengumpulan

---

<sup>74</sup> Dermawan Dermawan, Lahming Lahming, and Moh. Ahsan S. Mandra, 'Kajian Strategi Pengelolaan Sampah', *UNM Environmental Journals*, 1.3 (2018) <<https://doi.org/10.26858/uej.v1i3.8074>>.

<sup>75</sup> kppip.go.id , diakses 30 November 2022 pukul 16.58 WIB.

<sup>76</sup> Departemen Kesehatan, *Pembuangan Sampah*, (Jakarta Pusat: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Depkes, 1997), hlm. 2

<sup>77</sup> P. Levey, S. N., & Lomba, 'Health Care Administration: "A Managerial Prespective"'. Dalam Azwar, Azrul, 1996, *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: FKUI, 1973.



sampah tersebut akan di olah menjadi kerajinan tangan seperti berbagai macam tas, tempat tisu, keranjang, dan kerajinan lainnya. Bank sampah dikelola seperti sistem perbankan, pengirim sampah atau nasabah adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah.

## 2. Pengelompokan Sampah

Pada dasarnya sampah dibagi menjadi sampah padat, sampah cair, dan sampah dalam bentuk gas. Sampah padat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:<sup>78</sup>

- a. Berdasarkan kandungan zat kimia yang terkandung, antara lain:
  - 1) Sampah organik (sampah yang tidak mengandung zat kimia)  
misalnya: sisa makanan, dedaunan, sayuran, dan buah.
- b. Sampah anorganik (sampah yang mengandung zat kimia), misalnya: logam, kaca ,abu (sisa pembakaran).
- c. Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar:
  - 1) Mudah terbakar: kertas, plastik, daun dan kayu kering.
  - 2) Tidak mudah terbakar: kaleng, besi, dan kaca.
- d. Berdasarkan tingkat kebusukannya:
  - 1) Mudah membusuk, misal: sisa makanan, potongan daging
  - 2) Sulit membusuk, misal: plastik, karet, kaleng, dan logam
- e. Sampah khusus: zat radioaktif dan sampah sisa medis.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Dermawan, Lahming, and S. Mandra.

<sup>79</sup> Tri Yuniarti and others, 'Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9.2 (2020) <<https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>>.

Namun secara umum sampah disederhanakan jenisnya menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami sehingga dapat membusuk dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman. Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang berasal dari bekas pemakaian sesuatu. Sampah tidak dapat membusuk seperti plastik, besi dan kaca. Tetapi sampah kering juga dapat dimanfaatkan untuk didaur ulang kembali menjadi bahan baku atau barang bernilai ekonomis.<sup>80</sup>

### **3. Landasan Hukum Bank Sampah**

Di Indonesia bank sampah sudah memiliki landasan hukum yaitu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis. Sampah Rumah Tangga yang juga merupakan peraturan pelaksana dari Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggara pengelolaan sampah di Indonesia.<sup>81</sup>

Terdapat beberapa nilai-nilai pokok yang terkandung dalam peraturan pemerintah, yaitu:

- a. Memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan

---

<sup>80</sup> Dermawan, Lahming, and S. Mandra.

<sup>81</sup> <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2012/bn804-2012.htm> , diakses 30 Oktober 2022 pukul 16.55 WIB

- dari beberapa aspek antara lain aspek legal formal, manajemen, teknis operasional, pendanaan, kelembagaan, dan sumber daya manusia.
- b. Memberikan kejelasan tentang pembagian tugas dan peran seluruh elemen yang terkait dalam pengelolaan sampah mulai dari kementerian, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, dunia usaha, serta pengelola.
  - c. Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengolahan sampah menggantikan metode kumpul,-angkut-buang. Dimana metode yang lama lebih memanfaatkan tempat pembuangan akhir.
  - d. Memberikan landasan yang kuat bagi dunia bisnis untuk terlibat dan turut bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengolahan sampah sesuai dengan peran masing-masing.

Sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kebijakan dalam pengelolaan sampah dimulai. Lebih dari tiga dekade metode pengelolaan sampah hanya bertumpu pada metode kumpul-angkutbuang (*end of pipe*) dengan hanya mengandalkan keberadaan Tempat Pembuangan Akhir, diubah dengan metode yang lebih baru yaitu *reduce at source* dan *resource recycle* melalui penerapan 3R.

Oleh karena itu semua elemen masyarakat diharapkan mampu merubah pandangan dan berperan aktif dalam proses pemanfaatan sampah sebagai sumber daya alternatif baik di proses secara daur ulang maupun dengan proses yang lainnya. Lima tahap penanganan yaitu penilaian,

pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh semua elemen masyarakat secara teratur dan terencana, serta dilandaskan pada kebijakan dan strategi yang terukur dan terarah.

#### 4. Metode Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah yang diterapkan oleh bank sampah adalah konsep *zero waste*. Yaitu pendekatan dan penerapan sistem teknologi pengolahan sampah wilayah perkotaan dengan tujuan meminimalisir jumlah sampah sesedikit mungkin. Konsep *zero waste* merupakan konsep pengolahan sampah yang sesuai dengan apa yang terkandung dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse*, *reuse*, dan *recycle* atau yang dikenal dengan 3R.

- a. Pendekatan *reduse* adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara meminimalisi penggunaan barang. Karena apabila penggunaan barang terlalu berlebihan, maka akan mengakibatkan semakin banyaknya sisa penggunaan barang yang dibuang.
- b. Pendekatan *reuse* adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang dapat dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu penggunaan barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- c. Pendekatan *recycle* adalah pendekatan dengan cara mendaur ulang kembali benda-benda atau sisa-sisa pembuangan yang sudah tidak dipakai lagi. Dengan pendekatan ini, barang yang sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang lain. Upaya ini

memerlukan campur tangan produsen dalam praktiknya. Namun, beberapa sampah yang dapat di daur ulang secara langsung oleh masyarakat.

Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) memiliki ciri utama yaitu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sistem pengelolaan tersebut. Berikut ini ada delapan prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat menurut Yuwono, antara lain:

- a. Keterlibatan masyarakat
- b. Kejelasan batas wilayah
- c. Strategi pengelolaan sampah yang terpadu
- d. Pemanfaatan sampah yang optimal
- e. Fasilitas persampahan yang memadai
- f. Kelompok penggerak yang profesional
- g. Optimasi pembiayaan sendiri
- h. Pola kerjasama yang menguntungkan

#### **E. Nasabah dan Sistem Pengelolaan Sampah dengan Menabung di Bank Sampah**

Nasabah adalah Nasabah merupakan pihak yang menggunakan jasa bank. Penghimpunan dana dan pemberian kredit merupakan pelayanan jasa perbankan yang utama dari semua kegiatan lembaga keuangan bank. Berdasarkan Pasal 1 angka (16) UU Perbankan diintroduksikan rumusan nasabah yaitu nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank.

Rumusan tersebut kemudian diperinci pada butir berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Nasabah Penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya dibank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
2. Nasabah Debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit ataupun pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Di dalam praktik-praktik perbankan, dikenal 3 macam nasabah antara lain:

1. Nasabah deposan, yaitu nasabah yang menyimpan dananya disuatu bank, misalnya dalam bentuk deposito atau tabungan;
2. Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan, misalnya kredit usaha kecil, kredit pemilikan rumah dan sebagainya;
  - a. 14 Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
  - b. 15 Pasal 1 ayat (18) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
3. Nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank, misalnya, transaksi antara importir sebagai pembeli dan eksportir di luar negeri. Untuk transaksi semacam ini, biasanya importir membuka *letter of credit* (L/C) pada suatu bank demi kelancaran dan keamanan pembayaran.

Penerapan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan ini dimaksud untuk menjaga kepercayaan masyarakat penyimpan dana dan terciptanya perbankan yang sehat. Salah satu cara melaksanakan prinsip kehati-hatian yaitu dengan menerapkan prinsip mengenal nasabah, yang dikenal juga dengan istilah “*know your customer principle*”. Penerapan prinsip mengenal nasabah dianggap penting sebagai salah satu cara untuk melindungi kesehatan bank.

Di Indonesia, prinsip mengenal nasabah pertama kali diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer Principles) sebagaimana terakhir diubah dengan PBI No. 5/21/PBI/2003. Yang dimaksud dengan Prinsip Mengenal Nasabah dalam PBI ini adalah “prinsip yang diterapkan bank untuk mengetahui identitas nasabah, memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk pelaporan transaksi yang mencurigakan. Adapun yang dimaksud dengan transaksi yang mencurigakan adalah:

1. Transaksi keuangan yang menyimpang dari profil, karakteristik, atau kebiasaan pola transaksi dari nasabah yang bersangkutan;
2. Transaksi keuangan oleh nasabah yang patut diduga dilakukan dengan tujuan untuk menghindari pelaporan transaksi yang bersangkutan yang wajib dilakukan oleh bank sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2003; atau

3. Transaksi keuangan yang dilakukan atau batal dilakukan dengan menggunakan harta kekayaan yang diduga berasal dari hasil tindak pidana.”

Berdasarkan ketentuan di atas dapat dipahami bahwa melalui penerapan prinsip mengenal nasabah diharapkan bank secara dini dapat mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan, untuk meminimalisir berbagai risiko, seperti risiko operasional (*operasional risk*), risiko hukum (*legal risk*), risiko terkonsentrasinya transaksi (*concentration risk*), dan risiko reputasi (*reputational risk*).

Di samping itu, dengan menerapkan prinsip ini, bank diharapkan tidak hanya mengenal nasabah secara harfiah saja, tapi bisa mengenal lebih komprehensif lagi, tidak hanya mengetahui identitas nasabah tapi juga berkaitan dengan profil dan karakter transaksi nasabah, yang dilakukan melalui jasa perbankan.<sup>82</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penerapan prinsip mengenal nasabah (*know your customer principle*) sangat penting dalam industri perbankan guna menjaga stabilitas kesehatan bank. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, semakin kompleksnya produk dan aktivitas perbankan, maka risiko yang dihadapi oleh bank juga akan semakin meningkat.

---

<sup>82</sup> Wisnuh Surya Wardhana, Herman Tolle, and Agi Putra Kharisma, ‘Pengembangan Aplikasi Mobile Transaksi Bank Sampah Online Berbasis Android (Studi Kasus: Bank Sampah Malang)’, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3.7 (2019).



Sistem pelayanan tabungan yang ada di bank pada umumnya sangat simple/ sederhana, dimana ada penabung dan petugas bank. Kata bank, berkonotasi positif, ruangan bersih, pelayanan ramah sementara kata sampah, mempunyai konotasi negatif, segala hal yang harus segera di lenyapkan, karena berbau, menjijikan, tidak sedap di pandang mata, dan mencemari lingkungan. Mendampirkan kata bank yang berkonotasi positif dengan sampah yang berkonotasi negatif secara tidak langsung akan mengangkat harkat marabat sampah.

Adapun komponen sistem pengelolaan sampah dengan menabung sampah di bank sampah yaitu: penabung baik individual maupun komunal (kelompok masyarakat), petugas bank sampah/teller dan pengepul. Dalam menjalankan organisasi di bank sampah terdapat srtuktur pengelola bank sampah yaitu: Direktur bank sampah, teller, sekretaris, dan bendahara, yang semuanya berasal dari masyarakat.<sup>83</sup> Mekanisme dalam menabung sampah di bank sampah ada dua yaitu: menabung sampah secara individual dan menabung sampah secara komunal. mekanisme menabung sampah secara individual, warga memilah sampah kertas, plastik, kaleng atau botol dari rumah dan secara berkala ditabung di bank sampah, sedangkan mekanisme menabung sampah secara komunal, warga memilah sampah kertas, plastik, kaleng atau botol dari rumah dan secara berkala di tabung di TPS (tempat pembuangan sampah) yang ada di setiap RT (kelompok masyarakat), kemudian petugas bank mengambil sampah di tiap TPS (Tempat Pembuangan Sampah).

---

<sup>83</sup> Bambang Suwerda, Su Rito Hardoyo, and Andri Kurniawan, 'Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul', *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11.1 (2019) <<https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>>.

Manabung sampah di bank sampah mempunyai manfaat yang sangat banyak antara lain:<sup>84</sup>

1. Kesehatan Lingkungan
  - a. Dapat menciptakan lingkungan rumah yang sehat dan bebas dari sampah
  - b. Dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat menimbulkan pencemaran udara
  - c. Dapat mengurangi kebiasaan menimbun sampah (anorganik) yang dapat mencemari tanah
2. Masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan lingkungan
3. Sosial Ekonomi Masyarakat
  - a. Dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah
  - b. Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat
  - c. Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah
4. Bagi Pendidikan

Memberikan pendidikan kepada warga, terutama anak-anak supaya terbiasa memilah dan menabung sampah, sehingga mereka akan hidup di lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah. Menabung sampah membiasakan anak-anak untuk menabung, sehingga mereka memahami betul pentingnya menabung.
5. Bagi Pemerintah

---

<sup>84</sup> Suwerda, Hardoyo, and Kurniawan.

Sebagai salah satu alternatif dalam mengelola sampah dari sekian banyak alternatif pengelolaan sampah, yang sampai hari ini belum menunjukkan hasil yang optimal.

#### **F. Penelitian Relevan**

Pembahasan tentang Bank Sampah dalam pemberdayaan masyarakat memang cukup banyak. Namun dalam pembahasannya terhadap banyak perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Berikut adalah penelitian yang membahas mengenai bank sampah dalam perspektif pemberdayaan masyarakat.

Jurnal yang ditulis oleh Dicky Nurmayadi dan Agi Rivi Hendaridi terkait pengelolaan sampah dengan pendekatan *behavior mapping* di pasar tradisional kota Tasikmalaya menjelaskan bahwa kondisi pengelolaan dan penanganan sampah di beberapa pasar tradisional di Kota Tasikmalaya masih mengandalkan sistem pengangkutan dan penanganan dari pihak pemerintah daerah, pengguna sesuai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan pengamatan belum memberikan andil yang cukup besar dalam proses penanganan sampah dan limbah yang dihasilkan. Penataan *zoning* kawasan sesuai dengan komoditas barang dan jasa sudah diterapkan di pasar, akan tetapi belum ada kejelasan dalam penyusunan tata letak fasilitas penunjang untuk pembuangan dan pengolahan sampah.<sup>85</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Anih Sri Suryani terkait peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah malang)

---

<sup>85</sup> Dicky Nuurmayadi and Agi Rivi Hendaridi, 'Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Behavior Mapping Di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya', *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.17509/jaz.v3i1.21737>>.

menjelaskan bahwa BSM memiliki nasabah berbentuk individu, kelompok binaan, dan *supplier*/lapak dengan persyaratan masing-masing berbeda. Nasabah kelompok binaan terdiri dari dua bentuk yaitu kelompok sekolah dan kelompok masyarakat. Sedangkan untuk nasabah *supplier*/lapak syaratnya mempunyai komitmen untuk bekerjasama dan menyediakan serta menjual sampah dengan spesifikasi khusus kepada BSM.<sup>86</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Thoriq Alfarisy terkait peran pemberdayaan bank sampah dalam islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya) mengatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS) telah mampu meningkatkan perekonomian secara kelompok maupun individu pada Bank Sampah Unit binaan (BSU) yang juga sebagai nasabah bank sampah induk Surabaya. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, meningkatkan kekuatan nasabah, dan meningkatkan pendapatan. Tujuan utama didirikannya Bank sampah Induk surabaya adalah untuk menjaga lingkungan. Dengan terjaganya lingkungan, dampak yang paling jelas dirasakan adalah berkurangnya jumlah sampah dan lingkungan menjadi bersih karena masyarakat juga mulai sadar pentingnya menjaga lingkungan. Karena jika lingkungan kita terjaga maka tingkat kesehatan akan meningkat. Selain itu, dengan menabung di bank sampah, amal jariyah nasabah juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Purwanti, Sumartono, and Haryono.

<sup>87</sup> Ahmad Thoriq Alfarisyi and R. Moh. Qudsi Fauzi, 'Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.3 (2020) <<https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp541-554>>.

Jurnal yang ditulis oleh Agung Winarmo, Yuli Agustina, dkk mengatakan bahwa fungsi “Bank Sampah” disini hampir sama dengan bank pada umumnya, dimana suatu bank memiliki nasabah untuk berinvestasi, di Bank Sampah nasabah yang dibidik adalah para warga. Warga yang ikut bergabung di dalam naungan bank sampah menabungkan sampahsampah mereka yang sudah dipilah seperti sampah daun, limbah rumah tangga, dan kotoran ternak. Kemudian sampah-sampah tersebut ditimbang dan diolah sehingga menjadi bahan yang berguna seperti pupuk, dan pakan ternak, setelah limbah yang dikelola sudah siap digunakan, pihak bank sampah akan memberikan 40% dari limbah yang diberikan warga dan 60% dijual sebagai pemasukan dari bank sampah itu sendiri.<sup>88</sup>

Jurnal yang ditulis Romadoni dkk, terkait pembinaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sampah di bank sampah prabumi mengatakan bahwa terlihat dari cara bank sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial dan kegiatan PKK, pengajian ibu-ibu, pemuda karang taruna dan promosi pada hari hari besar di kota Prabumulih secara terus menerus. Pembinaan yang dilakukan bertujuan membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi sampah dengan cara memanfaatkannya kembali. Caranya dengan pemberian keterampilan kerajinan daur ulang sampah, pelatihan pembuatan pupuk kompos dan menumbuhkan kepedulian pada lingkungan dan kesehatan dengan mengajak masyarakat untuk mendirikan taman obat keluarga secara bersama. Selain untuk dimanfaatkan sebagai obat herbal, kegiatan ini

---

<sup>88</sup> Agung Winarno, Yuli Agustina, and Trisetia Wijijayanti, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Organik Di Desa Krejengan Probolinggo’, *Jurnal Graha Pengabdian*, 1.1 (2019).

juga menumbuhkan kerjasama pada masyarakat dan meningkatkan persaudaraan yang tinggi.<sup>89</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Linda Fitriani, dkk, terkait strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok mengatakan bahwa bank sampah WPL sangat stabil dan berpotensi berkembang dengan menggunakan faktor internal dan eksternal yang dimilikinya dengan lebih mengoptimalkan pemerdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan yang diselenggarakan dalam masyarakat. Strategi pengembangan yang paling dibutuhkan oleh bank sampah WPL merupakan kolaborasi dari kekuatan internal organisasi dengan peluang serta perubahan eksternal yang terjadi saat ini diluar kegiatan bank sampah. Pembinaan dan perbaikan selalu diantisipasi terhadap ancaman yang terjadi dan kelemahan yang dimiliki oleh bank sampah agar tidak mmengaruhi kegiatannya. Menetapkan prioritas strategi pengembangan pada bidang SDM, produksi, pemasaran dan pendanaan yang menjadi kendala utama dalam pengembangan bank sampah WPL.<sup>90</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Donna Asteria dan Heru Heruman terkait bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya mengatakan bahwa pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai prinsip 4R menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga. Pemberdayaan warga untuk membentuk pengetahuan dan

---

<sup>89</sup> Fitria Fitria and Fatiah, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)', *Adl Islamic Economic : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2.1 (2021) <<https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.22>>.

<sup>90</sup> Pamungkas and others.

keterampilan warga sehingga mampu memilah sampah organik dan non organik. Manfaat dari kemampuan warga mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 4R dan menabung ke bank sampah telah memberikan manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan dikomunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.<sup>91</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang bank sampah sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah selain dari objek dan lokasinya yang berbeda penelitian ini juga hanya terfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini juga membahas tentang dampak yang ditimbulkan pada kesehatan lingkungannya.

#### **G. Kerangka Pikir**

Pemberdayaan Masyarakat Islam adalah pendistribusian kekuasaan dari kaum yang berdaya kepada kaum yang tidak berdaya yang berbentuk pembelajaran pengembangan pola pikir pribadi sehingga terjadi transisi dari keadaan ketidakberdayaan menjadi berdaya sehingga memiliki kemampuan dalam mengambil tindakan serta inisiatif untuk lingkungan dan masa depan

---

<sup>91</sup> Asteria and Heruman.

serta mampu membangun rasa kebersamaan dan kekuatan bersama yang pada akhirnya mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya dalam tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera berdasarkan prinsip-prinsip Al-Quran dan As-Sunnah dalam setiap segi kehidupan.

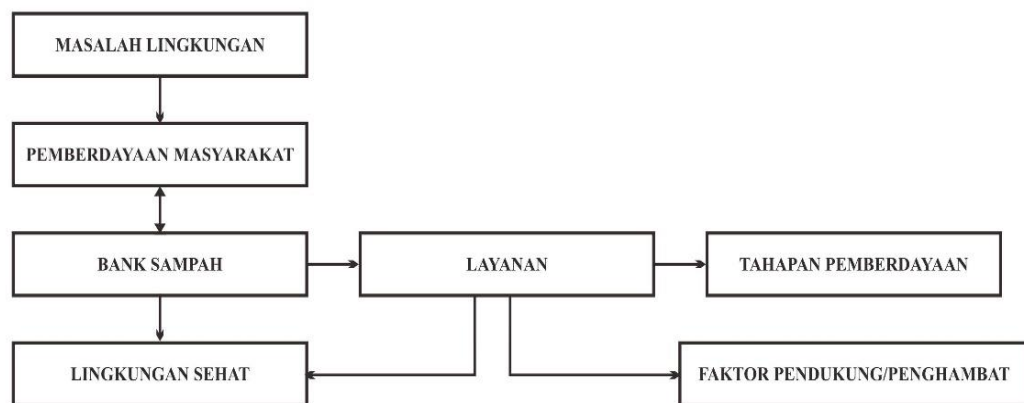
Dalam ajaran Islam menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekologi adalah sebuah keharusan sebagai salah satu bentuk pengakuan manusia terhadap penciptaan langit dan bumi beserta isi dan kemanfaatannya oleh Allah SWT. Dan di dalam Islam ketika manusia sudah tidak dapat menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan maka dapat dipastikan kerusakan-kerusakan dimuka bumi akan terjadi. Beberapa perilaku manusia yang dapat merusak tatanan keseimbangan lingkungan diantaranya pemanfaatan hutan yang tidak diimbangi dengan konservasi, penggunaan bahan kimia yang berlebihan dalam dunia pertanian serta budaya membuang sampah sembarangan sehingga mengganggu kesehatan lingkungan, dan masih banyak lagi perilaku manusia yang berpotensi merusak lingkungan.

Kesehatan lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam masyarakat, tentunya dengan lingkungan yang terjamin kesehatannya akan menghasilkan masyarakat yang sehat dan produktif. Selain itu kesehatan lingkungan juga bertujuan untuk mencegah terjadinya bahaya dari lingkungan terhadap kesehatan serta kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu bentuk dari menjaga kelestarian lingkungan adalah pengelolaan sampah yang baik. Sampah merupakan salah satu sumber dari pencemaran lingkungan yang dapat membahayakan kesehatan apabila tidak dikelola dengan benar. Dalam hal ini pemerintah melalui UU Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan bahwa pemerintah



menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan, serta pengelolaan sampah bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga harus melibatkan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka lahirlah gerakan dari masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam pengelolaan masalah sampah. Bentuk dari gerakan ini salah satunya adalah Bank Sampah Kampung Sawah yang berlokasi di Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Tujuan dari dibentuknya Bank Sampah Kampung Sawah diantaranya meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui pengelolaan sampah dengan 3R yaitu *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle* yang nantinya bermuara kepada peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat.



**Gambar 2.1: Kerangka Pikir**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengelolaan sampah pada bank Sampah Kampung Sawah menggunakan metode pendekatan Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) memiliki ciri utama yaitu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sistem pengelolaan tersebut.
2. Upaya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah beberapa tahapan yang dilalui , yaitu: (a) Fase pencairan (*Unfreezing the status quo*), pada fase ini bank sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kelompok Yasinan dan PKK. Gunanya untuk mengenalkan kepada masyarakat pentingnya penanganan sampah melalui bank sampah. (b) Fase perubahan (*Movement to new state*), setelah masyarakat mengenal pentingnya pengelolaan sampah maka, dibentuklah bank sampah untuk mewadahi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. (c) Fase pembentukan kembali (*Refreezing*). Upaya pengelolaan sampah berjalan dengan efektif maka dibentuklah program-program bank sampah antara lain: Tabungan Sampah, Pelatihan dan sosialisasi daur ulang sampah, Pos UKK, dan Program kerjasama dengan sekolah seperti LISA (Lihat Sampah, Ambil).
3. Adapun dampak-dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kampung Sawah adalah memunculkan kesadaran masyarakat Islam terhadap tanggungjawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sesuai perintah Allah dalam Al-Quran. Selain itu, secara spesifik bank

sampah jug berdampak pada aspek: (a) Ekonomi, yaitu menambah pendapatan masyarakat yang bergabung menjadi anggota Bank Sampah Kampung Sawah dan membuka peluang bisnis bagi masyarakat. Walaupun begitu Bank Sampah Kampung Sawah dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya belum terlalu signifikan. (b) Sosial, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah dan terjalinnya silaturahmi antar sesama nasabah Bank Sampah Kampung Sawah Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. (c) Lingkungan, yaitu keberadaan Bank Sampah Kampung Sawah dapat meningkatkan kebersihan dan kenyamanan lingkungan serta kesehatan masyarakat. serta menambah nilai estetika di lingkungan tersebut

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai rekomendasi kepada Bank Sampah Kampung Sawah. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Sampah: (a) Pihak bank sampah diharapkan meningkatkan sosialisasi agar jumlah nasabah meningkat dan minat menabung masyarakat juga meningkat. Sehingga tujuan bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah meningkat. (b) Agar pemberdayaan berjalan dengan maksimal Bank Sampah Kampung Sawah diharapkan meningkatkan inovasi dalam kreasi produk-produknya agar mampu bersaing dengan produkproduk lainnya. (c) Kekurangan strategi pemasaran dari Bank Sampah Kampung Sawah adalah tidak mempromosikan produknya melalui media *online*. Diharapkan Bank Sampah Kampung Sawah

memiliki akun media sosial khusus untuk mempromosikan produknya agar produknya lebih dikenal masyarakat dan meningkatkan daya jualnya.

2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup, diharapkan lebih memperhatikan lagi bank sampah dengan cara meningkatkan jumlah bantuan fasilitas atau dana untuk kebutuhan bank sampah. Karena bank sampah merupakan salah satu upaya untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Afifuddin, and Hirshi Anadza, 'Sinergisitas Kolaborasi Pemerintah Desa Plosorejo Dengan Wisata Kampung Coklat Dalam Menanggulangi Kemiskinan ( Studi Kasus Desa Plosorejo Kec . ', *Jurnal Respon Publik*, 14.2 (2020)
- Adi, Isbandi Rukminto, 'Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019
- Alfarisyi, Ahmad Thoriq, and R. Moh. Qudsi Fauzi, 'Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)', *Jurnal i Syariah Teori Dan Terapan*, 6.3 (2020) <<https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp541-554>>
- Alisjahbana, Armida, Hayati Triastuti, Edi Tedjakusuma, Irving Mintzer, Syamsidar Thamrin, Heiner von Luepke, and others, 'Indonesia Climate Change Sectoral Roadmap ICCSR', *Journal of Biology Education Conference*, 53.2 (2013)
- Anasstasia, Titi Tiara, and Muhammad Mufti Azis, 'Life Cycle Assessment (LCA) Kegiatan Bank Sampah Di Pedesaan (Bank Sampah Asoka Berseri, Desa Sokosari, Tuban)', *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 2021 <<https://doi.org/10.36813/jplb.4.3.537-551>>
- Anderson, Stephen C, Martha K Wilson, Lengwe-katembula Mwansa, and Kwaku Osei-hwedie, 'Empowerment and Social Work Education and Practice in Africa', *Journal of Social Development in Africa*, 9.2 (1994)
- Asteria, Donna, and Heru Heruman, 'Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya', *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23.1 (2016)
- Azni, Ulfa Sevia, and Alfitri Alfitri, 'The Implementation of Community Based Tourism Model in the Development of the Semambu Island Tourism Village, Ogan Ilir Regency, South Sumatra', *Simulacra*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.21107/sml.v3i1.6915>>
- Cambodia, Mirnanda, Elza Novilyansa, and Yunita Mauliana, 'Kajian Updating Data Sampah Lokasi Kabupaten Lampung Selatan', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2022) <<https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1483>>
- Damayanti, Rika, Ishak Abdulhak, Ihat Hatimah, and Jajat S. Ardiwinata, 'Community-Based Mental Health Education in Empowering People with Mental Disorders in the Community', *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 14757192, 2020

<<https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i3/pr200884>>

Darmalaksana, Wahyudin, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020

Darojat, Tubagus Muhammad, 'Pengelolaan Sampah Di Pemerintahan Daerah Kota Dki Jakarta Periode 2017-2020 Perspektif Fiqih Siyasa', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1 (2020)

Dermawan, Dermawan, Lahming Lahming, and Moh. Ahsan S. Mandra, 'Kajian Strategi Pengelolaan Sampah', *UNM Environmental Journals*, 1.3 (2018) <<https://doi.org/10.26858/uej.v1i3.8074>>

Dewi, Yusma, and Trisno Raharjo, 'Aspek Hukum Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan Serta Solusinya', *Kosmik Hukum*, 19.1 (2019) <<https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v19i1.4082>>

Dr, P, 'Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *CV. Alfabeta, Bandung*, 2008

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial.*, PT Refika Aditama., 2006, v

Elviandri, e., 'Quo Vadis Negara Kesejahteraan: Meneguhkan Ideologi Welfare State Negara Hukum Kesejahteraan Indonesia', *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 31.2 (2019) <<https://doi.org/10.22146/jmh.32986>>

Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *HUMANIKA*, 21.1 (2021) <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>

Faiqoh, Puput, and Liliek Desmawati, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen', *Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 22.1 (2019)

Fauzi, Muhammad Ridlho, Suwarno, and Sutomo, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah "Pendowo Berseri" Desa Tritih Wetan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap', *Geo Edukasi*, 6.2 (2017)

Fitria, Fitria, and Fatiah, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)', *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2.1 (2021) <<https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.22>>

Hamid M.Si, Dr. Farid, 'Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)', *Pendekatan Fenomenologi*, 2018

Hendra, Tomi, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran', *Hikmah*, 11.2 (2017)

'Introduction International Humanitarian Law and the Changing Technology of

- War', in *International Humanitarian Law and the Changing Technology of War*, 2013 <[https://doi.org/10.1163/9789004229495\\_002](https://doi.org/10.1163/9789004229495_002)>
- Karlina, Restu, Isma Adila, and Ayu Kusumastuti, 'Analisis Implementasi Kebijakan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Di Kota Malang', *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6.2 (2016) <<https://doi.org/10.26618/ojip.v6i2.271>>
- Kartasasmita, Ginanjar, 'Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat', *Yogyakarta: UGM*, 1997
- Katoppo, Martin Luqman, 'Melihat Kemungkinan Desain Sebagai Strategi Dan Atau Pendorong Inovasi Sosial', *Jurnal Strategi Desain Dan Inovasi Sosial*, 1.2 (2020) <<https://doi.org/10.37312/jsdis.v1i2.2396>>
- Kurniawati, Dwi Ari, 'Dari Bencana Alam, Menegakkan Hak Perikemanusiaan Dalam Kebinekaan (Perspektif HAM Dan Islam)', *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 3.1 (2019) <<https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2555>>
- Levey, S. N., & Lomba, P., 'Health Care Administration: "A Managerial Prespectiv"'. Dalam Azwar, Azrul, 1996, Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat', *Jakarta: FKUI*, 1973
- Lewis, Carolyn J, 'Review of Modern Social Work Theory, 4th Edition', *School Social Work Journal*, 40.1 (2015)
- Mappasere, Fatmawati Andi, and Naidah Husein, 'Ibm Gerakan Bank Sampah Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Makasar', *Majalah Aplikasi NGAYAH*, 10.1 (2019)
- Mardliyah, Watsiqotul, S. Sunardi, and Leo Agung, 'Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam', *JURNAL PENELITIAN*, 12.2 (2018) <<https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>>
- Masmuroh, Hasan Mukmin, Fitri Yanti, 'Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattamwil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung)', *Ijtima'iyah*, 15.2 (2022), 255–70 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ijpmi.v15i2.15210>>
- Matthoriq, 'Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2.3 (2014)
- Mohammad Nasir, M. Bahri Ghazali, Fitri Yanti, 'Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Melalui Pengembangan Masyarakat Islam Di Kabupaten Pringsewu Lampung', *Ijtima'iyah*, 15.2 (2022), 191–212 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ijpmi.v15i2.11331>>
- Mulyanti, Kurniawati, and Ahmad Fachrurrozi, 'Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus

- Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)', *Optimal: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam '45' Bekasi*, 10.2 (2016)
- Nurjanah, Oleh, Bahri Ghazali, and M Saifuddin, 'Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Keluarga Penerima Manfaat Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial Di Pekon Balak Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus)', *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.10 (2022), 2565–74 <<http://bajangjournal.com/index.php/JCI>>
- Nuryana, Arief, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, 'Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi', *ENSAINS JOURNAL*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>>
- Nuurmayadi, Dicky, and Agi Rivi Hendardi, 'Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Behavior Mapping Di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya', *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.17509/jaz.v3i1.21737>>
- Pamungkas, Egie Restu, Deffy Susanti, Dena Resmanah, Program Studi, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and others, 'Aplikasi Bank Sampah Berbasis Web Di Desa Teja', *Proceeding SENDIU 2020*, 2020
- Permanasari, E, F Nurhidayah, and ..., 'Metode Desain Partisipatif Sebagai Model Pembangunan 6 RPTRA DKI Jakarta', *Jakarta: Universitas ...*, 2018
- Purwanti, Wuri Sulistiyorini, Sumartono Sumartono, and Bambang Santoso Haryono, 'Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang', *Reformasi*, 5.1 (2015)
- Ramli, Prof. Madya Dr. Zuliskandar, 'Sejarah, Perkembangan Ekonomi Dan Hubungan Antarabangsa Kedah Tua Dari Kurun Ke-2 Hingga Ke-14 Masihi', *International Journal of Interdisciplinary and Strategic Studies*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.47548/ijistra.2020.26>>
- Romadoni, Didi Tahyuddin, and Azizah Husin, 'Pembinaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Di Bank Sampah Prabumulih', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2.1 (2018)
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019
- Safiah, Sudati Nur, and Whinarko Julipriyanto, 'Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (study bank sampah semali berseri)', *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2.2 (2017) <<https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.528>>
- Shentika, Prisa Ambar, 'Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Probolinggo', *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8.1 (2016) <<https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>>
- Soekanto, Soerjono, 'Sosiologi: Suatu Pengantar', *Journal Ekonomi Dan Bisnis*




Indonesia, 2013

- Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Sofiah, Noor, and Sunarti Sunarti, 'Proses Pemberdayaan Dengan Model Epe (Engagement–Participation–Empowerment) Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Kabupaten Tegal', *Jurnal Pengembangan Kota*, 6.1 (2018) <<https://doi.org/10.14710/jpk.6.1.45-55>>
- Sucipto, Cecep Dani, 'Kesehatan Lingkungan', *Kesehatan Masyarakat*, 2019
- Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015
- , 'Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif', *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2018
- Sujarwo, Sujarwo, Trisanti Trisanti, and Fitta Ummaya Santi, 'Community-Based Education For Women Empowerment In Tourism Village', *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.12682>>
- Sukri, HM. Nasor, Fitri Yanti, 'Upaya Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Desa Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues-Aceh', *Ijtima'iyah*, 13.1 (2020), 53–74 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i1.6476>>
- Sumarni, M. Bahri Ghazali, Bambang Budiwiranto, 'Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat', *Ijtima'iyah*, 15.1 (2022), 35–52 <<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24042/ijpmi.v15i1.9940>>
- Sumaryadi, I Nyoman, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2005, 1
- Suwerda, Bambang, Su Rito Hardoyo, and Andri Kurniawan, 'Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul', *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11.1 (2019) <<https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>>
- Takbiran, Hasan Hasan Takbiran, 'Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor', *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/10.21009/ijeem.052.05>>
- Wardhana, Wisnuh Surya, Herman Tolle, and Agi Putra Kharisma, 'Pengembangan Aplikasi Mobile Transaksi Bank Sampah Online Berbasis Android (Studi

- Kasus: Bank Sampah Malang)', *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3.7 (2019)
- Wardhani, Maulinna Kusumo, and Arisandi Dwi Harto, 'Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah Di Surabaya, Gresik Dan Sidoarjo', *Jurnal Pamator*, 11.1 (2018)
- Wibowo, Hendro, 'Tujuan Pemberdayaan Masyarakat', *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3.1 (2018)
- Winarno, Agung, Yuli Agustina, and Trisetia Wijijayanti, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Organik Di Desa Krejengan Probolinggo', *Jurnal Graha Pengabdian*, 1.1 (2019)
- Yuniarti, Tri, Isnani Nurhayati, Anggie Pradana Putri, and Nur Fadhilah, 'Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9.2 (2020)  
<<https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>>
- Yustiani, Yonik Meilawati, and Dinan Faturrohman Abror, 'Operasional Bank Sampah Unit Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan', *JURNALIS: Jurnal Lingkungan Dan Sipil*, 2.2 SE-Articles (2019)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PASCASARJANA**  
*Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 3617070*  
*Website : pasca.radenintan.ac.id, Email : pascasarjana@radenintan.ac.id*

---

Nomor : B- 249 /Un.16//DPs/TL/PP.00.9/03/2023

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
**Bank Sampah Kampung Sawah, Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran**

Di  
**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis Mahasiswa Pascasarjana UTN Raden Intan Lampung yang tersebut di bawah ini :

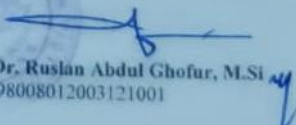
Nama : Lalik Sugara  
 NPM : 2170131012  
 Semester : IV ( Empat )  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Jenjang : Magister (S2)  
 Judul Tesis : Pemberdayaan masyarakat islam melalui pengelolaan sampah pada bank sampah kampung sawah pesawaran

Sehubungan dengan hal tersebut, Kami mohon bantuan Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin rekomendasi penelitian. Dan segala pengurusan yang berkaitan dengan penelitian akan diselesaikan dengan mahasiswa yang bersangkutan.


Demikian surat rekomendasi ini, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 17 Maret 2023  
 Direktur,

  
 Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si  
 NIP. 198008012003121001

## Lampiran 2: Keterangan Selesai Penelitian



# BANK SAMPAH KAMPUNG SAWAH

Jl. Suro Amijoyo RT/Rw 005/001 Dusun Kampung Sawah Desa Kebagusan, Kecamatan Gedongtataan

---

### SURAT PERNYATAAN

No. 013/BS.KS/III/2023-A

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Komari  
 NIK : 180901 291091 0001  
 Jabatan : Direktur  
 Tempat Tugas : Bank Sampah Kampung Sawah


Dengan ini menyatakan bahwa :


Nama : Lalik Sugara  
 NPM : 2170131012  
 Semester : IV (Empat)  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Jenjang : Magister (S2)  
 Judul Tesis : *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Kampung Sawah Pesawaran*

Bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian tesis di Bank Sampah Kampung Sawah dan telah menyelesaikan penelitiannya.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya


Gedongtataan, 01 April 2023


Bank Sampah Kampung Sawah  
 Direktur,  
  
 KOMARI




*Tembusan : 1. Dinas Pertanian dan Lingkungan Hidup Kab. Pesawaran  
 2. Kepala Desa Kebagusan  
 3. Arsip*

SUPPORT BY :






PERBANUSA  
SOLUSI SAMPAH NUSANTARA



TIMEL ID



izaura  
THE FIRST WASTE BANK

### **Lampiran 3: Pedoman Observasi**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan yang ada di Bank Sampah Kampung Sawah, baik kegiatan umum maupun kegiatan pelatihan dan peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat, meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi baik data fisik maupun non fisik pelaksanaan kegiatan yang ada di bank sampah Kampung Sawah Desa Kebagusan.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi bank sampah Kampung Sawah
2. Lingkungan fisik bank sampah Kampung Sawah pada umumnya.
3. Unit kegiatan bank sampah
4. Unit pelatihan pengolahan sampah
5. Kegiatan bank sampah
6. Proses kegiatan peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat
7. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan bank sampah
8. Manfaat yang didapat oleh masyarakat dengan adanya pelatihan pengolahan sampah oleh bank sampah kampung sawah

#### **Lampiran 4: Pedoman Wawancara**

##### **A. Tujuan :**

Untuk mengetahui sistem pengolahan sampah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan oleh bank sampah Kampung Sawah Desa Kebagusan Pesawaran.

##### **B. Pertanyaan panduan :**

###### **Wawancara Untuk Petugas Bank Sampah Kampung Sawah**

###### **1. Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Alamat :

###### **2. Pertanyaan Peneliti**

- a. Bagaimana cara sistem pengelolaan bank sampah?
- b. Siapa saja klien/sasaran dari bank sampah ?
- c. Bagaimana cara petugas bank melakukan pendekatan untuk masyarakat agar mau membaur dengan program bank sampah ?
- d. Bagaiman tanggapan masyarakat tentang bank sampah tersebut?
- e. Apa tujuan dari bank sampah tersebut?
- f. Bagaimana pengolahan sampah dlam menjaga kesehatan lingkungan masyarakat?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian tesis mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

### Lampiran 4.1: Pedoman Wawancara

#### A. Tujuan :

Untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya bank sampah Kampung Sawah

#### B. Pertanyaan panduan :

Wawancara Untuk Masyarakat.

##### 1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Pekerjaan :
- c. Alamat :

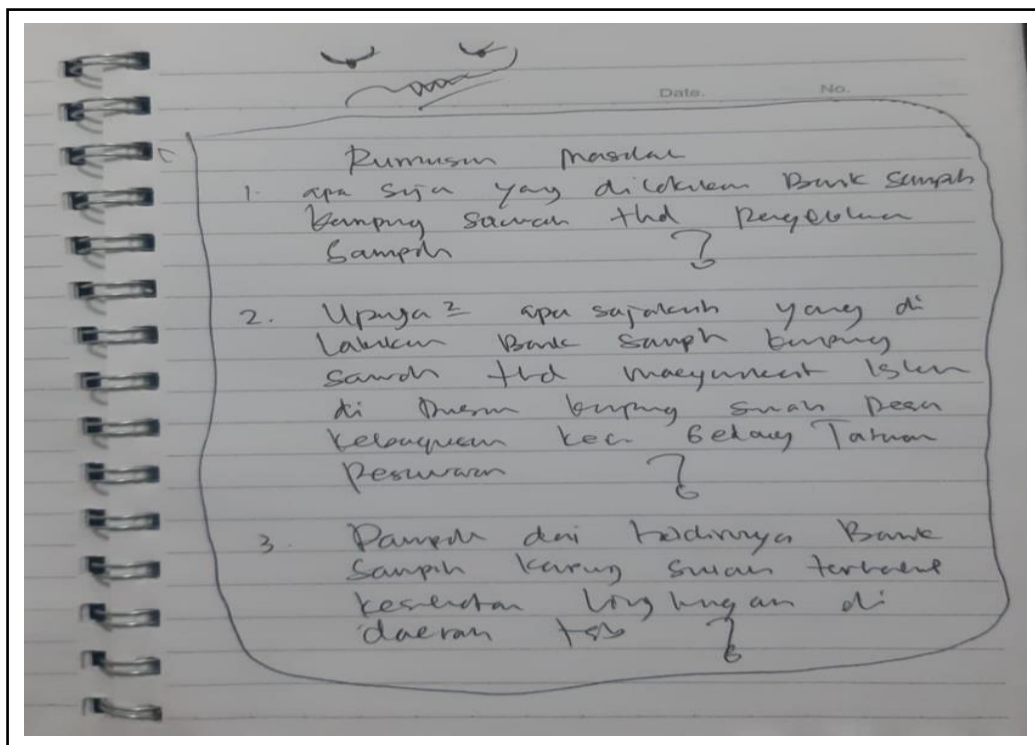
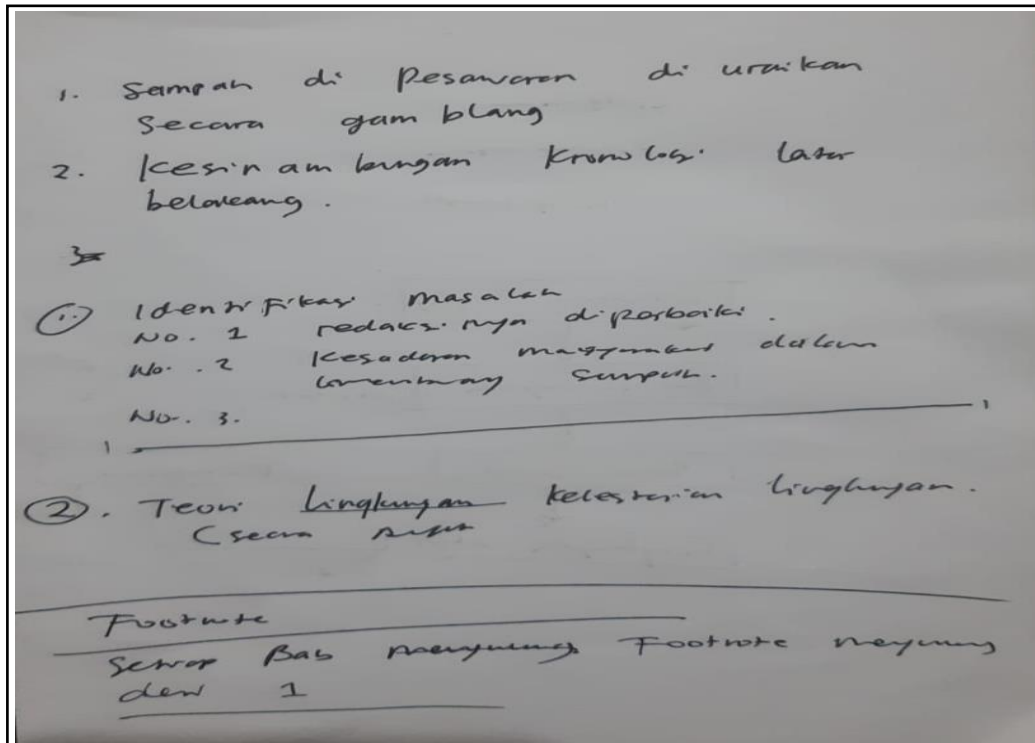
##### 2. Pertanyaan Peneliti

- a. Sejak kapan jadi nasabah bank sampah ?
- b. Apakah dampak yang masyarakat rasakan setelah dan sebelum adanya bank sampah di masyarakat?
- c. Bagaimana pendapat masyarakat tentang adanya bank sampah ?
- d. Apakah masyarakat dilibatkan oleh bank sampah?
- e. Bagaimana dampak dari bank sampah terhadap kesehatan lingkungan masyarakat?
- f. Apakah harapan masyarakat terhadap program bank sampah ?

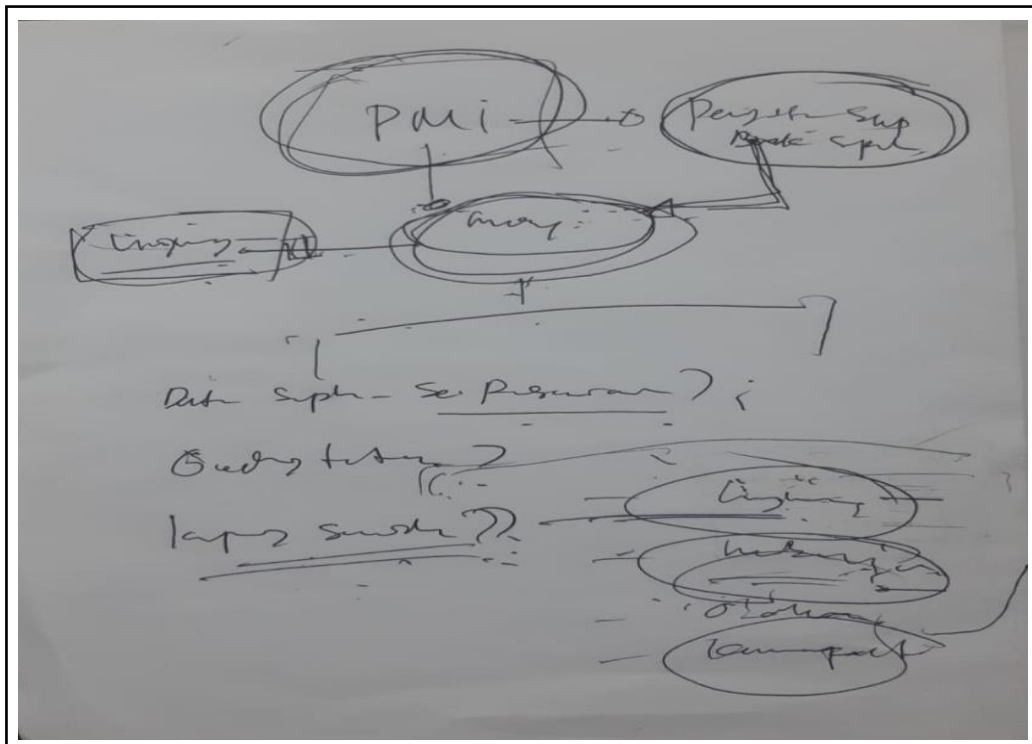
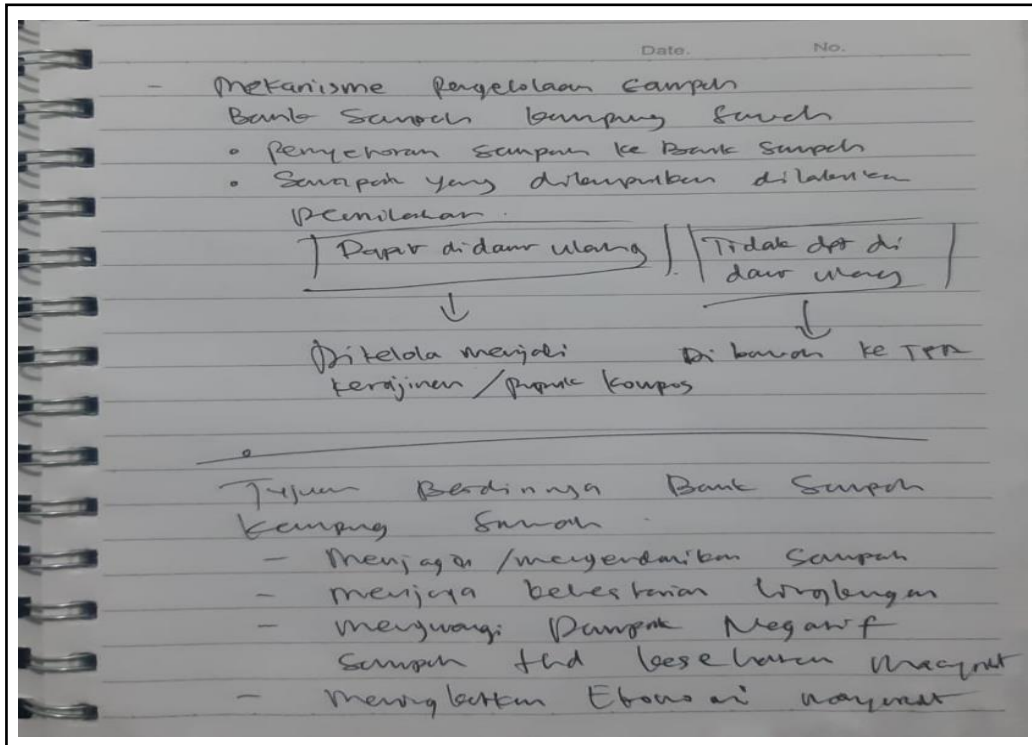
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian tesis mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



### Lampiran 5: Catatan Lapangan Hasil Observasi



Lampiran 6: Catatan Lapangan Hasil Wawancara



## Lampiran 7: Dokumen Pendukung



Observasi Sekretariat bank Sampah Kampung Sawah, 2 November 2022



Observasi edukasi pengolahan sampah organik pada masyarakat, 2 November 2022



Wawancara ketua bank sampah Kampung Sawah, 13 Nopember 2022



Observasi pengolahan sampah organik bank Sampah Kampung Sawah, 2 November 2022



Kegiatan studi banding bank sampah Kampung Sawah



Kegiatan studi banding bank sampah Kampung Sawah

### Lampiran 7.1: Dokumen Pendukung



Wawancara ketua bank sampah Kampung Sawah,  
13 Nopember 2022



Wawancara masyarakat Desa Kebagusan,  
20 Nopember 2022



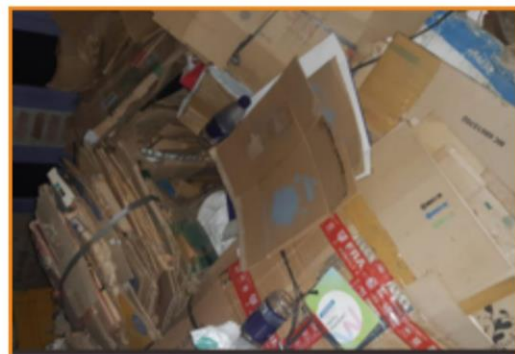
Observasi pengumpulan sampah plastik,  
15 Nopember 2022



Observasi pengumpulan sampah besi,  
15 Nopember 2022



Wawancara ketua bank sampah Kampung Sawah,  
13 Nopember 2022



Observasi pengumpulan sampah kardus,  
15 Nopember 2022

## RIWAYAT HIDUP



Lalik Sugara, S.I.Kom. merupakan anak kelima dari lima bersaudara yang dilahirkan di Negeri Bakti, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 28 Oktober 1984. Putra dari bapak Zakaria (Almarhun) dan ibu Sukanti (Almarhumah) pertama kali menempuh pendidikan di SDN 1 Negeri Ratu (*tahun lulus 1996*), kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pringsewu, (*tahun lulus 1999*), dan melanjutkan di SMKN 2 Bandar Lampung (*tahun lulus 2002*), setelah itu masuk ke perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Lampung jurusan Ilmu Komunikasi (*tahun lulus 2019*), hingga pada akhirnya melanjutkan program Magister jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 saat ini.

Atas rahmat dan hidayah Allah Swt serta dukungan keluarga dan para kerabat sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Kampung Sawah Pesawaran”. Tentunya banyak kendala dalam melewati segala dinamika dalam pendidikan namun usaha dan kerja keras akan membuahkan hasil yang baik.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 787392  
Bandar Lampung (35142)

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**  
**Nomor : B- 152.a/ Un.16 /PPs/PP.00.9 /06/2023**

Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (S2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Lalik Sugara
NIM	: 2170131012
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Tesis:

**Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Kampung Sawah Pesawaran**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat hasil uji Turnitin **17 %** pada setiap sub bab naskah tesis yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian Terbuka

Bandar Lampung, 13 Juni 2023  
Ketua Program Studi PMI S2

Dr. Fitri Yanti, M.A  
NIP. 197510052005012003

## ORIGINALITY REPORT

---

<b>17</b> %	<b>17</b> %	<b>7</b> %	<b>8</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>7</b> %
<b>2</b>	<b>m.lampost.co</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>3</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>repository.radenfatah.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>jurnalmahasiswa.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<b>ejurnal.pps.ung.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<b>jos.unsoed.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

---

10	<a href="http://jurnal.ugp.ac.id">jurnal.ugp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://eprints.itn.ac.id">eprints.itn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
15	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://gitlri.lri.fr">gitlri.lri.fr</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://e-journal.ikhac.ac.id">e-journal.ikhac.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://kitakyu.repo.nii.ac.jp">kitakyu.repo.nii.ac.jp</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %



22	<a href="http://novateurpublication.com">novateurpublication.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://cers.ejournal.unri.ac.id">cers.ejournal.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.e-jwj.org">www.e-jwj.org</a> Internet Source	<1 %
26	M. Rijal Risalam Syamhuri. "Kiai, Pesantren, dan Tantangan Masyarakat Multikultural", Tsamratul Fikri   Jurnal Studi Islam, 2021 Publication	<1 %
27	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
30	"Late Cenozoic deformation along the northwestern continuation of the Xianshuihe fault system, Eastern Tibetan Plateau", Geological Society of America Bulletin, 2008 Publication	<1 %
31	<a href="http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id">ejournal.lppm-unbaja.ac.id</a> Internet Source	<1 %



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0725 / Un.16 / P1 /KT/ VI / 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa tesis dengan judul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH  
PADA BANK SAMPAH KAMPUNG SAWAH PESAWARAN**

Karya :

NAMA	NPM	PPs/PRODI
Lalik Sugara	2170131012	S2/PMI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 17 % dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 16 Juni 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I**  
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository;
3. Cek Turnitin dilaksanakan di Prodi PMI S2 PPs UIN Raden Intan Lampung;
4. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Tesis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.